

SKRIPSI

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII Di MTs N 1
LAMPUNG TIMUR**

OLEH:

Azis Nurosyid

NPM: 2201011016



Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII Di MTs N 1
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

Azis Nurosyid

NPM: 2201011016

Pembimbing: Drs. M Ardi, M.Pd
NIP. 196102011988031004

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41567; Faksimili (0725) 41296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Seminar Proposal

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Azis Nurosyid
NPM : 2201011016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN PENDIDIK DALAM MENGUTAMAKAN ADAB
SEBELUM ILMU SEBAGAI LANDASAN PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 1
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


[Signature]
Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 1306182020122019

Metro, 29 September 2025
Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PENDIDIK DALAM MENGUTAMAKAN ADAB
SEBELUM ILMU SEBAGAI LANDASAN PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 1
LAMPUNG TIMUR

Nama : Azis Nurosyid

NPM : 2201011016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 29 September 2025
Pembimbing



Drs. M Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uing@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0957/Un.36.1/D/PP.00.9/03/2026

Skrripsi dengan judul: PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII DI MTs N 1 LAMPUNG
TIMUR, disusun oleh: Azis Nurosyid, NPM: 2201011016, Program Studi:
Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 19 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Drs. M. Ardi, M.Pd	)
Penguji II	: Dra. Isti Fatonah, MA.	)
Penguji III	: Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd	)
Penguji IV	: Dedi Satriawan, M.Pd	)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRACT

THE ROLE OF AKIDAH AKHLAK TEACHERS IN DEVELOPING THE MANNERS OF GRADE VII STUDENTS AT MTs N 1 EAST LAMPUNG

By:
AZIS NUROSYID

Teachers play a crucial role in instilling ethical values in students as a foundation for developing self-awareness, as well as social and academic skills. Akidah Akhlak teachers hold responsibilities similar to other subject teachers, including guiding, assisting, and shaping students' character based on the competencies taught. The issues identified in this study include students' lack of attention during lessons and the emergence of disrespectful behaviors such as indifference, speaking loudly, and failing to show respect toward teachers and peers. Therefore, it is essential to understand the teacher's role in fostering manners and the methods used to guide Grade VII students at MTs N 1 East Lampung.

This study uses a qualitative approach. The population consists of Akidah Akhlak teachers and Grade VII students of MTs N 1 East Lampung. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data validity is ensured through technique triangulation, while data analysis follows a descriptive-analytic approach.

The findings show that teachers play an important role in nurturing students' manners by engaging in learning activities and modeling good behavior in daily life. Their role goes beyond delivering religious teachings; they also serve as role models, mediators, motivators, and guides who influence students' moral and behavioral development. The methods used include several approaches. First, habituation through exemplary behavior, where teachers demonstrate politeness, discipline, cleanliness, and care. Next, the cultivation of manners through guidance and advice delivered in a thoughtful manner. Then, supervision to ensure rule compliance and correct improper behavior. Furthermore, strengthening character through daily worship practices such as congregational prayer, reciting supplications, and memorizing Asma'ul Husna. Finally, collaboration with parents and the school environment through consistent communication.

Keywords: Role of Akidah Akhlak Teacher, Manners, Students

ABSTRAK

PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII Di MTs N 1 LAMPUNG TIMUR

Oleh:

AZIS NUROSYID

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai etika pada peserta didik sebagai landasan penting dalam meningkatkan kesadaran diri serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik mereka. Guru yang mengajar bidang akidah dan akhlak memiliki peran yang tidak jauh berbeda dengan pendidik pada mata pelajaran lainnya, yaitu memberikan arahan, pendampingan, serta pembinaan kepada para peserta didiknya berdasarkan kompetensi yang diajarkan. Kesenjangan atau permasalahan dari penelitian ini dapat terlihat dari kurangnya perhatian murid terhadap pembelajaran, serta munculnya perilaku yang kurang sopan, seperti acuh, berbicara keras, dan tidak menghormati guru atau teman. Oleh sebab itu, perlu diketahui peran guru dalam membina adab serta metode apa saja yang dilakukan guru dalam membina adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini ada guru dan murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur, metode pengumpulan data yang diunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Keabsahan data pada peneliti menggunakan triangulasi teknik. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membina adab murid yaitu guru melakukan proses pembelajaran dengan murid serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga sebagai teladan, mediator, motivator, dan pembimbing yang secara langsung memengaruhi perkembangan moral, akhlak, dan perilaku murid. Sedangkan metode yang digunakan yaitu melalui beberapa metode seperti pembiasaan melalui keteladanan, di mana guru mencontohkan sikap sopan, disiplin, bersih, dan peduli terhadap teman. Kedua, penanaman adab melalui pengarahan dan nasihat, dengan arahan dan teguran bijak. Ketiga, pengawasan, untuk memastikan kepatuhan aturan, menegur perilaku menyimpang. Keempat, penguatan melalui ibadah harian, seperti salat berjamaah, membaca doa, dan menghafal asma'ul husna, Kelima, kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah, melalui komunikasi rutin.

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Akhlak, Adab, dan Murid

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

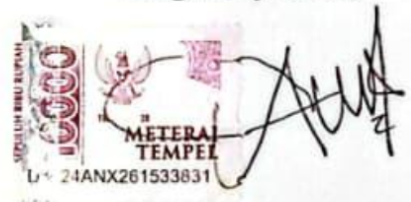
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azis Nurosyid
NPM : 2201011016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli dari hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Januari 2026

Yang Menyatakan,



15000
METERAL
TEMPEL
L- 24ANX261533831

Azis Nurosyid

NPM: 2201011016

MOTTO

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ مَرَّةً أُخْرَى عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي

الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُلُقٌ حَسَنٌ¹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sufyān sekali waktu dari Amru dari Ibnu Abī Mulaikah dari Ya'lā ibn Mamlak dari Ummu Dardā' dari Abū Dardā' dari Nabi Muḥammad SAW, bahwa beliau bersabda, "Sesuatu yang paling memberatkan dalam timbangan pada hari kiyamat adalah akhlak yang baik”.

¹ Abū ‘Abdullah Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Aḥmad*, Vol 45 (Tk: Mu’assasah al-Risalah, 2001), 537.

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah SWT atas limpahan anugerah, rahmat, serta pertolongan-Nya yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai teladan sepanjang masa. Karya skripsi ini penulis dedikasikan sebagai wujud penghargaan, bakti, dan kasih sayang yang mendalam kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Jumangin dan Ibu Suyanti, serta kedua saudara tersayang Raihan Nabil Sidik dan Muhammad Aqilla Iqbar, yang selalu menjadi sumber doa, perhatian, dan motivasi, serta memberikan cinta dan dukungan tanpa batas hingga penulis berhasil menyelesaikan pendidikan di UIN Juri Siwo Lampung.
2. Seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, arahan, dan pendampingan sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir, terutama dosen pembimbing skripsi Drs. M. Ardi, M.Pd yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Lembaga pendidikan yang penulis banggakan, UIN Juri Siwo Lampung, sebagai tempat menimba ilmu dan membentuk kepribadian akademik penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur“.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons. selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Ibu Dewi Masitoh, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kepada Bapak Drs. M Ardi, M.Pd selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Jumangin, M.Pd, Raihan Nabil Sidik, Muhammad Aqila Ikbar telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian di MTs N 1 Lampung Timur.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karna ini penulis mengharapakan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, November, 2025

Peneliti,



Aziz Nurosyid

NPM. 2201011016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ORISINILITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peran Guru Akidah Akhlak.....	12
1. Pengertian Peran.....	12
2. Pengertian Guru	13

3. Pengertian Guru Akidah Akhlak	15
4. Macam-macam Peran Guru.....	17
B. Akidah Akhlak	21
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	21
2. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak.....	23
C. Adab	25
1. Pengertian Adab.....	25
2. Adab Murid Terhadap Guru.....	28
3. Adab Guru Terhadap Murid.....	29
D. Metode Guru dalam Membina Adab	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
1. Sejarah Umum Berdirinya MTs N 1 Lampung Timur.....	49
2. Visi Misi dan Tujuan.....	51
3. Keadaan Guru MTs N 1 Lampung Timur.....	53
4. Keadaan Data Murid Kelas VII MTs N 1 Lampung Timur.....	53
5. Struktur Organisasi MTs N 1 Lampung Timur.....	54

6. Struktur Tata Usaha MTs N 1 Lampung Timur.....	55
7. Letak Geografis.....	56
B. Deskripsi Dan Hasil Penelitian.....	56
1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur.....	56
2. Metode Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak dalam Membiasakan Nilai-nilai Adab Murid Kelas VII.....	68
C. Pembahasan	
1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur.....	77
2. Metode Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak dalam Membiasakan Nilai-nilai Adab Murid Kelas VII.....	79
BAB V PENUTUP.....	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pendidik dan Murid Kelas VII MTs N 1 Lampung Timur	43
Tabel 3.2 Daftar Nama Kepala Sekolah MTs N 1 Lampung Timur.....	51
Tabel 3.3 Jumlah Pendidik di MTs N 1 Lampung Timur.....	53
Tabel 3.4 Data Murid Kelas VII MTs N 1 Lampung Timur.....	53
Tabel 3.5 Struktur Organisasi MTs N 1 Lampung Timur.....	54
Tabel 3.6 Struktur Organisasi Tata Usaha MTs N 1 Lampung Timur.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Data Observasi.....	128
---------------------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

No

1. Izin Prasurvey	101
2. Balasan Izin Prasurvey	102
3. Surat Bimbingan Skripsi	103
4. Surat Tugas.....	104
5. Izin Research.....	105
6. Balasan Izin Research	106
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka (Perpustakaan).....	107
8. Outline.....	108
9. Alat Pengumpulan Data (APD).....	112
10. Hasil Wawancara.....	118
11. Hasil Cek Turnitin	123
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi/Proposal	124
13. Dokumentsi	128
14. Daftar Riwayat Hidup	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adab memegang peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter umat, terlebih di tengah kondisi kemerosotan moral yang kian terlihat di kalangan masyarakat Muslim.¹ Permasalahan ini bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan atau kurangnya akses terhadap ilmu pengetahuan, melainkan lebih pada menjauhnya umat dari nilai-nilai adab yang telah dicontohkan secara nyata oleh Rasulullah Saw.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya diarahkan pada pengembangan kecerdasan intelektual dan kekuatan jasmani semata, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan mencerminkan nilai-nilai keteladanan yang diajarkan dalam Islam. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah Saw, yang menekankan pentingnya akhlak sebagai dasar utama dalam menjalani kehidupan.² Bahkan, dalam sebuah hadis disebutkan bahwa akhlak yang baik merupakan amal yang paling berat timbangannya di hari kiamat, menunjukkan betapa besar kedudukannya dalam pandangan Islam.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Riwayat Musnad Ahmad juz 45, halaman 537, no indeks 27555 berikut:

¹ Muhammad Hamka and Akhmad Alim, "Implementasi Pengajaran Adab Di Kuttub Ummul Quro," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2024): 350.

² Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), 1.

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، مَرَّةً أُخْرَى عَنْ عَمْرِو، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ، عَنْ
أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي
الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُلُقٌ حَسَنٌ³

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sufyān sekali waktu dari Amrū dari Ibnu Abī Mulaikah dari Ya’lā bin Mamlak dari Ummu Dardā’ dari Abī Dardā’ dari Nabi Saw, bahwa beliau bersabda, “Sesuatu yang paling memberatkan dalam timbangan pada hari kiamat adalah akhlak yang baik”.

Dari sabda Rasulullah Saw tersebut dapat dipahami bahwa akhlak yang baik memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, bahkan menjadi salah satu amalan yang paling berat timbangannya di hari kiamat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas moral dan perilaku seseorang tidak hanya berdampak pada hubungan sosial di dunia, tetapi juga berperan besar dalam menentukan nasibnya di akhirat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa berbagai tindakan negatif seperti kejahatan, bullying, penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, hingga kekerasan, justru banyak dilakukan oleh individu-individu yang telah memperoleh pendidikan formal. Fenomena ini menegaskan bahwa kecerdasan intelektual tidak otomatis mencerminkan kematangan moral atau integritas pribadi. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai adab Islam menjadi sangat penting, agar proses belajar tidak hanya menghasilkan individu yang cakap secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial.⁴

³ Abū Abdullah Ahmad ibn Muḥammad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Ḥalal bin Asad Al-Saibani, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal* (ttp: Mu'assasah l-Risalah, 2001), 537.

⁴ Mellysa Setyorini and Martoyo, “Adab Di Atas Ilmu: Sebuah Tinjauan Literatur,” *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2024): 350.

Dalam konteks era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, akses terhadap ilmu pengetahuan menjadi sangat mudah dan cepat melalui berbagai platform digital. Namun, kemudahan ini seringkali tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang memadai. Banyak pelajar yang lebih fokus pada akumulasi informasi daripada pembentukan adab. Akibatnya, tidak jarang dijumpai individu yang secara akademik cerdas, namun belum mencerminkan kematangan moral dan etika dalam perilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu tanpa diiringi dengan adab dapat melahirkan kecerdasan yang hampa dari nilai-nilai kemanusiaan.⁵

Terdapat fakta di lapangan dalam sebuah pemberitaan di surat kabar yang diterbitkan oleh RCTIplus pada edisi Jumat 29 September 2023, diberitakan adanya kasus bullying di SMP Cilacap yang dilakukan oleh murid berprestasi. Faktanya pelaku tersebut merupakan murid berprestasi dan sering mengikuti lomba sekaligus ketua geng di sekolah tersebut. Dalam berita yang beredar murid berprestasi tersebut memukuli korban lantaran kesal karena korban mengaku sebagai ketua geng.⁶

Dari kasus bullying tersebut dapat dipahami bahwa tidak sedikit peserta didik yang memiliki prestasi akademik maupun non-akademik, namun belum tentu diiringi dengan akhlak yang baik. Kasus bullying yang dilakukan oleh murid berprestasi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian akademik saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan pembinaan karakter

⁵ *Ibid*, 307.

⁶ RCTIplus, "Pelaku Bullying Di SMP Cilacap Ternyata Murid Berprestasi," *Www.Rctiplus.Com*, diakses pada 12 September 2025.

dan penanaman nilai-nilai etika. Tentunya hal ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik

Berdasarkan hasil survey pada murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur, sekolah yang dikenal memiliki banyak murid berprestasi tinggi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, terdapat sebuah isu yang penting untuk diteliti. Beberapa murid menunjukkan kecenderungan perilaku yang tidak mencerminkan rasa hormat dan kesopanan terhadap tenaga pendidik, staf pendidikan, atau teman sebaya. Seperti bersikap acuh tak acuh, berbicara dengan nada keras, atau menunjukkan kurangnya etika dalam interaksi mereka, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan belajar formal.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Raihan yang merupakan murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur. Mengungkapkan bahwa perilaku kurang sopan antar teman sebaya sering kali muncul dalam bentuk saling mengejek, mendorong, maupun berbicara dengan kata-kata kasar sehingga menimbulkan perkelahian.

Meskipun demikian, perilaku tersebut umumnya dilakukan dengan maksud bercanda dan tidak disertai niat untuk menyakiti. Namun, murid mengakui bahwa candaan yang berlebihan terkadang menimbulkan kesalahpahaman dan menyinggung perasaan sebagian teman, sehingga berujung pada pertengkaran atau saling tidak bertegur sapa.⁷

⁷ Wawancara kepada Saudara Raihan Nabil Sidik, Selaku Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 13 Agustus 2025.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap Muhammad murid kelas VII, menurutnya sebagian murid belum memahami adab dalam kehidupan sehari-hari dan belum memahami batas antara bercanda dan perilaku yang tidak mencerminkan adab yang baik. Seperti ketidakmampuan dalam mengontrol sikap dan ucapan, serta pengaruh lingkungan yang sering menormlisasi perilaku tidak sopan sebagai bentuk keakraban atau humor.⁸

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada bapak Jumangin, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas VII MTs N 1 Lampung Timur. Menurutnya rendahnya adab ini diduga berkaitan dengan kurangnya pembiasaan sopan santun selama masa transisi pendidikan, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang beragam. Murid yang sebelumnya terbiasa dengan suasana belajar yang lebih sederhana di SD, kini menghadapi tantangan sosial baru yang menuntut kemampuan beradaptasi, pengendalian diri, dan pemahaman terhadap norma-norma pergaulan yang baik.⁹

Tentu permasalahan ini penting untuk diteliti karena masa transisi dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter dan kebiasaan murid untuk masa depan. Oleh karena itu, pemilihan murid kelas VII sebagai objek penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai

⁸ Wawancara kepada Saudara Muhammad Aqila Ikbar, Selaku Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 13 Agustus 2025

⁹ Wawancara kepada Bapak Jumangin, M.Ag, Selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 13 Agustus 2025

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku murid pada tahap awal pendidikan sekolah menengah, mengetahui sejauh mana peran pendidik dalam mengutamakan adab dan untuk merumuskan strategi pembinaan yang tepat agar murid dapat mengembangkan sikap dan tata krama yang baik sejak usia dini.

Oleh karena itu, penting untuk menyoroti kembali peran pendidik sebagai aktor utama dalam membentuk karakter murid dengan mengutamakan prinsip adab. Penanaman adab sejak dini menjadi landasan utama dalam membangun karakter murid agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu penulis memilih judul “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, perumusan permasalahan yang dijabarkan peneliti ialah:

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur?
2. Bagaimana metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membiasakan nilai-nilai adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisa peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur.
- b. Menganalisa metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membiasakan nilai-nilai adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan bisa menjadi inovasi baru serta mempunyai banyak kemanfaatan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru akidah akhlak dalam membina adab sebagai fondasi pembentukan karakter murid. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi para guru, tenaga pendidik, dan akademisi yang memiliki perhatian terhadap penguatan nilai-nilai adab dalam lingkungan madrasah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam menerapkan prinsip adab kepada murid di lingkungan madrasah. Hal ini bertujuan agar proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter mulia peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para guru mampu membangun lingkungan belajar yang berlandaskan nilai-nilai adab sesuai dengan ajaran Islam.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan merupakan bagian penting dalam suatu kajian ilmiah karena mencakup penelaahan terhadap teori, konsep, serta hasil studi sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang sedang dikaji.¹⁰

Secara umum, perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan judul “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur” terletak pada jenjang pendidikan, tingkat kelas, serta lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (kelas VIII), dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan penelitian ini berfokus pada murid kelas VII MTs.

Perbedaan jenjang dan tingkat kelas menunjukkan adanya perbedaan usia, tahap perkembangan, serta kebutuhan pembinaan peserta

¹⁰ Yuyu Padaniyah and Haryono S Pd, “Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19,” *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 32–44.

didik. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian turut memengaruhi karakteristik lingkungan, budaya sekolah, dan pola pembinaan yang diterapkan, sehingga kondisi dan hasil penelitian tidak sepenuhnya sama.

Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan ialah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Warda Islamiyah (2023), dengan judul skripsi ”Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Abnaul Amir Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya akhlak murid Madrasah Aliyah Gowa sudah tergolong cukup baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, berbicara sopan santun, serta menghormati guru. Selain itu upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak adalah dengan melakukan kegiatan tahfidz al-Qur’an, shalat berjamaah dan pelaksanaan malam binaan iman dan takwa.¹¹

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Adapun persamaanya yakni sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak. Sedangkan perbedaanya adalah Penelitian Warda Islamiyah dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah (MA), sedangkan judul yang dibandingkan fokus pada murid

¹¹ Warda Islamiyah, *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Abnaul Amir Gowa* (Mkassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023), 1-90.

kelas VII MTS, sehingga tingkat usia dan perkembangan murid berbeda. Lingkungan, budaya sekolah, serta pola pembinaan yang digunakan guru di kedua tempat juga berbeda sehingga metode dan hasilnya tidak sama sepenuhnya. ada pada kelas dan lokasi yang di jadikan penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Puspitasari (2020), dengan judul Skripsi *”Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Pada Murid Kelas VIII Di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru sudah memberikan contoh perilaku adab yang baik kepada murid, seperti berkata jujur, mematuhi peraturan sekolah beribadah tepat waktu dan sebagainya. Selain itu guru akidah akhlak juga berperan memberi bimbingan, nasehat bagi para murid melalui metode pengajaran di sekolah.¹²

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Adapun persamaanya yakni sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak. Sedangkan perbedaanya adalah ada pada kelas dan lokasi yang di jadikan penelitian.

Pada Skripsi Dyah Puspitasari meneliti kelas VIII, sedangkan kelas yang akan penulis teliti adalah kelas VII. Bisa diketahui bahwa kelas VII adalah masa transisi dari sekolah dasar sehingga peran guru sangat penting pada tahap awal. Selain itu lokasi yang diteliti juga

¹² Dyah Puspitasari, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Pada Murid Kelas VII Di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), 1-134.

berbeda, perbedaan lokasi tentu berimplikasi pada perbedaan kondisi, karakteristik lingkungan, serta permasalahan yang dihadapi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hilda Romaya (2020), dengan judul skripsi *“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur’an Trimurjo Lampung Tengah”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter di Madrasah Ibtidaiyah sudah efektif, hal tersebut terbukti dari murid yang telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap. Selain itu, guru sudah bertanggung jawab memberikan pendidikan karakter kepada para murid, seperti pengajaran tentang khlak dan memberi bimbingan serta motivasi.¹³

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Adapun persamaanya yakni sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak. Sedangkan perbedaanya adalah dalam hal ini yang dikaji Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur. Perbedaan lokasi tentu berimplikasi pada perbedaan kondisi, karakteristik lingkungan, serta permasalahan yang dihadapi.

¹³ Hilda Romaya, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur’an Trimurjo Lampung Tengah” (Metro: IAIN, 2022), 1-92.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peran

Peran dalam konteks sosial mencerminkan harapan-harapan masyarakat terhadap bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak sesuai dengan posisi yang di emban. Dengan kata lain, peran merupakan pola perilaku terstruktur yang muncul karena adanya tugas, fungsi, dan tanggung jawab tertentu yang harus dilaksanakan.

Peran juga menjadi bagian penting dalam menggerakkan, mengarahkan, atau mempengaruhi terjadinya suatu kegiatan atau peristiwa, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan kelompok maupun organisasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.¹ Sedangkan menurut Miftah Toha dalam bukunya menjelaskan bahwa peran merupakan suatu rangkaian perilaku teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.²

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “(Online, Diakses Tanggal 25 Agustus 2025),” 2025.

² Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Dasar Dan Implikasinya* (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2012), 10.

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut menjalankan suatu peran.³

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukan atau jabatan yang disandangnya dalam suatu lingkungan sosial. Perilaku tersebut muncul sebagai wujud pelaksanaan hak dan kewajiban yang melekat pada posisi tersebut, sehingga peran menjadi aspek yang menunjukkan bagaimana seseorang bertindak sesuai dengan status yang dimilikinya.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan sosok yang tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui kepribadiannya, guru menjadi panutan bagi murid dalam meneladani nilai-nilai adab, sopan santun, dan tanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Merujuk pada definisi guru, menurut Muhiddinur Kamal “guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid”.⁴

Menurut Yohana Alfiani Ludo Buan, dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Pendidikan Karakter* memberikan definisi guru, menurutnya:

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 243.

⁴ Kamal Muhiddinur, *Guru, Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (ttp: AURA, 2019), 9.

Guru atau disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵

Sementara itu Shilphy A. Octavia turut mendefinisikan guru sebagai

berikut:

Secara etimologis guru disebut juga sebagai pendidik. Sedangkan secara terminologis pengertian guru dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok pendidik yang berperan penting dalam membimbing, mendidik, dan membina peserta didik, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan adab. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan jasmani, rohani, serta moral murid agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dan norma yang berlaku di masyarakat.

Secara umum, guru dipahami sebagai sosok pendidik sekaligus pengajar, khususnya dalam jalur pendidikan formal mulai dari tingkat anak usia dini, sekolah dasar, hingga menengah. Namun, jika dilihat dalam arti yang lebih luas, siapa pun yang menyampaikan ilmu atau mengajarkan sesuatu yang baru pada orang lain juga dapat dianggap sebagai guru.

⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 1.

⁶ Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru* (Sleman: Deepublish, 2020), 10-12.

Dalam praktiknya, peran guru sering disebut dengan istilah lain seperti dosen, tutor, tentor, ataupun mentor.⁷

Guru secara resmi diakui sebagai tenaga pendidik di sekolah negeri maupun swasta dengan persyaratan tertentu. Seorang guru pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan formal minimal sarjana dan kedudukannya diatur melalui Undang-Undang Guru dan Dosen. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru memiliki dasar hukum yang kuat sekaligus menuntut standar profesionalisme yang jelas.⁸ Keberadaan guru dalam praktik pendidikan terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu guru tetap, guru honorer, dan guru tidak tetap.

3. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan elemen yang sangat strategis dalam dunia pendidikan, karena tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pengarah, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Dalam konteks masyarakat yang terus mengalami perkembangan, seorang guru memegang posisi sebagai tenaga profesional yang dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan tersebut.⁹

Guru akidah dan akhlak merupakan pendidik profesional yang ditugaskan secara khusus untuk membina, mengarahkan, serta mengajarkan materi keislaman yang berkaitan dengan keyakinan dan

⁷ Hamzah B Uno and S E Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Bumi Aksara, 2022).

⁸ *Ibid*, 2.

⁹ Lisa Puji Khasanah, dkk. "Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Pelaksanaan Tugas Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, No. 1 (2018), 34.

perilaku mulia. Pada bidang ini, guru bertanggung jawab menuntun peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh, baik dari sisi keimanan maupun pembentukan sikap terpuji yang menjadi identitas seorang muslim. Pembelajaran akidah dan akhlak memuat kajian mengenai dasar-dasar kepercayaan kepada Allah Swt dan pembinaan moral yang menjadi pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan.¹⁰

Di lingkungan pendidikan formal, peran guru akidah dan akhlak sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri murid. Melalui pengajaran yang terarah, guru membantu peserta didik membangun karakter positif sehingga mereka memiliki pegangan kuat untuk menghadapi berbagai pengaruh buruk dari luar. Dengan demikian, proses pembelajaran yang mereka laksanakan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Secara khusus, guru akidah akhlak memikul tanggung jawab yang lebih mendalam, karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai, membentuk karakter, serta membimbing peserta didik agar memiliki moral, etika, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Peran ini menuntut kemampuan profesional yang kuat, kepekaan terhadap dinamika sosial, serta keteladanan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Syarifudin Syarifudin dan Muhamad Rozi Iskandar, "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Murid," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022), 1106.

4. Macam-macam Peran Guru

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, tugas guru adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, penilai, pengarah serta pengevaluasi dari peserta didik.¹¹

Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, baik dari sisi pengetahuan, etika, pengendalian emosi, maupun keterampilan hidup.¹² Oleh karena itu, beban seorang pendidik semakin besar, karena selain menyampaikan keilmuan, guru juga menjadi teladan dan inspirasi yang bisa membentuk karakter peserta didik. Adapun tugas dan fungsi guru diantara sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pengajar

Seorang pendidik pada dasarnya adalah pengajar yang hadir untuk menuntun peserta didik memahami hal-hal yang belum mereka kuasai. Seperti membantu membangun keterampilan, menanamkan pemahaman, dan memastikan materi pelajaran bisa benar-benar dicerna. Karena itu, perkembangan era digital saat ini guru tidak boleh terpaku pada cara lama, melainkan harus terus berkembang, terutama dengan mengikuti kemajuan teknologi, agar ilmu yang disampaikan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.¹³

¹¹ Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*,...,1.

¹² Sandy Pradipta Nalapraya, "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2023): 3.

¹³ Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*,...,3-4i.

Oleh sebab itu peran guru sebagai pengajar tidak pernah bisa tergantikan, sebab tugasnya bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga memastikan agar proses belajar tetap terarah. Karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalisme agar perannya selalu relevan dengan perkembangan zaman.

b. Guru Sebagai Pendidik

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (2) tentang guru dan dosen. Guru merupakan tenaga profesional, peran guru dan dosen sebagai tenaga pendidik profesional diarahkan pada upaya menghadirkan proses pembelajaran yang berlandaskan prinsip profesionalitas. Visi utama dari kedudukan ini adalah memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas.¹⁴

Tugas utama guru meliputi merencanakan sekaligus menjalankan proses pembelajaran, memberikan bimbingan, melakukan pelatihan, serta berperan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.¹⁵

¹⁴ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 39 Ayat 2.

¹⁵ Sandy Pradipta Nalapraya, "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab", 4.

Seorang guru bukan sekadar penyampai ilmu, melainkan juga figur yang dijadikan teladan dan rujukan oleh murid maupun masyarakat di sekitarnya.¹⁶

c. Guru sebagai pembimbing

Memiliki peran yang sangat penting dalam perjalanan belajar peserta didik. Perannya dapat dianalogikan seperti seorang penuntun yang bukan hanya mengetahui arah, tetapi juga bertanggung jawab memastikan setiap langkah berjalan sesuai tujuan.¹⁷

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang menjadi teladan bagi murid melalui sikap sopan, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam proses belajar, guru membimbing murid dengan memberikan arahan, nasihat, serta motivasi yang mampu menumbuhkan semangat belajar. Seperti halnya membimbing untuk menaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas dengan tekun, dan bersikap disiplin.¹⁸

d. Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih memiliki peran penting dalam proses belajar, karena pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian teori, tetapi juga pembiasaan melalui latihan. Melalui

¹⁶ Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*,...,4.

¹⁷ Sandy Pradipta Nalapraya, "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab",...,5.

¹⁸ Isnaini Nugrahanti, Septy Nurfadhillah, and Yeni Nuraeni, "Analisis Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022), 5.

peran ini, pendidik membantu peserta didik mengasah keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan sikap yang baik, serta melatih kemampuan motorik yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Tidak jarang juga ditemui bahwa peserta didik hanya dapat berkembang apabila mereka diberikan kesempatan untuk berlatih secara teratur, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

e. Guru Sebagai Penilai

Penilaian dalam proses belajar menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penilai yang menentukan sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tugas ini tidak sederhana, karena setiap penilaian melibatkan banyak aspek yang saling terhubung, mulai dari latar belakang peserta didik, konteks pembelajaran, hingga instrumen yang digunakan.²⁰

Oleh sebab itu, tanpa adanya penilaian dari guru, proses belajar tidak akan jelas arah maupun hasilnya, sebab penilaian lah yang menunjukkan kualitas pencapaian belajar.

f. Guru Sebagai Pengevaluasi

Seorang guru memiliki tanggung jawab penting dalam melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi ini

¹⁹ Sandy Pradipta Nalapraya, "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab" ...4.

²⁰ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*,,4.

bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan upaya sistematis untuk memperoleh data dan informasi mengenai perkembangan, kemampuan, serta keberhasilan setiap peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar.²¹

Oleh sebab itu setiap guru penting untuk melakukan evaluasi, karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dapat dipahami dengan baik, apakah metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta apakah media dan strategi pembelajaran yang dipilih sudah efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Makna akidah secara etimologis berasal dari kata **عقد - يعقد - عقد** yang berarti ikatan, atau perjanjian. Dalam konteks bahasa, istilah ini juga menunjukkan makna keyakinan yang teguh serta suatu bentuk pengikatan yang kuat. Adapun yang dimaksud dengan akidah adalah janji atau keyakinan kepada Allah Swt.²²

Menurut istilah, akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang-orang yang mempercayainya. Namun

²¹ Kamal Muhiddinur, "Guru, Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis", 8-9

²² Akhmad Fauzi, *Akidah Akhlak MTS Kelas VII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 8.

secara umum akidah dapat juga digunakan oleh ajaran Islam maupun di luar Islam seperti dalam ajaran Nasrani, Yahudi dan lainnya.²³

Kata akhlak secara etimologis berasal dari baha Arab yaitu *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari mufradatnya *khuluq* yang berarti budi pekerti. Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu.²⁴

Sementara akhlak menurut Moh. Amin berarti suatu kondisi yang ada pada diri seseorang, yang mendorong lahirnya perilaku apa adanya sebagai manifestasi dari keberadaan jiwa seseorang, baik menyangkut pikiran, perasaan bahkan hati.²⁵

Menurut Ibnu Maskawaih definisi akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).²⁶

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kondisi batin yang tertanam dalam diri seseorang dan menjadi pendorong lahirnya perilaku secara spontan, konsisten, dan tanpa

²³ *Ibid*, 9.

²⁴ Ahmad Khalakul Khairi, *Pembelajaran Aqidah Akhlaq* (Mataram: Sanabil, 2020), 13.

²⁵ *Ibid*, 14.

²⁶ *Ibid*, 15.

rekayasa. Akhlak mencerminkan kualitas jiwa yang mencakup aspek iman, perasaan, pikiran, dan kebiasaan yang kemudian mewujudkan dalam tindakan nyata, baik atau buruk. Dengan demikian, akhlak adalah gambaran utuh dari karakter seseorang yang terbentuk melalui pembiasaan, keyakinan, serta kesadaran moral yang mendalam.

2. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

Akidah akhlak di Madrasah merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pembelajaran rukun iman yang dipadukan dengan pemahaman serta penghayatan terhadap *asma' al-husna*. Mata pelajaran ini juga menekankan pembentukan keteladanan dan kebiasaan dalam menerapkan akhlak mulia serta adab Islami melalui pemberian contoh nyata dan cara mempraktikkannya dalam aktivitas sehari-hari.²⁷

Secara esensial, akidah akhlak memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik agar mampu mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami sebagai wujud keimanan mereka kepada Allah, para malaikat, kitab, para rasul, hari kiamat, serta ketentuan Allah tentang takdir.

Penanaman akhlak mulia perlu dilakukan sejak anak usia sekolah dasar agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan mereka. Hal ini semakin penting mengingat pengaruh negatif globalisasi dan berbagai krisis yang tengah dihadapi bangsa Indonesia. Upaya penguatan akidah dilakukan melalui penyampaian pengetahuan, pembiasaan, pendalaman nilai, praktik langsung, serta pengalaman nyata peserta didik mengenai

²⁷ Ahmad Khalakul Khairi, *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*,...,28.

ajaran akidah Islam, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi muslim yang terus meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt.

Adapun tujuan mempelajari akidah akhlak sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keyakinan peserta didik melalui pemberian pemahaman, penanaman nilai, dan pembiasaan ajaran akidah Islam sehingga mereka tumbuh sebagai muslim yang semakin mantap iman serta ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Membentuk karakter berakhlak mulia, yaitu membimbing peserta didik untuk menghindari sikap dan perbuatan tercela serta membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan pribadi maupun sosial sebagai pengejawantahan nilai-nilai akidah Islam.
- c. Menanamkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam, terutama terkait rukun iman dan pengenalan asma' al-husna, sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam tindakan dan kebiasaan sehari-hari.
- d. Mendorong peserta didik agar mampu meneladani dan membiasakan adab Islami, melalui contoh nyata, latihan perilaku baik, dan pembiasaan konsisten dalam lingkungan sekolah maupun rumah.
- e. Membentengi peserta didik dari pengaruh negatif perkembangan zaman, dengan menanamkan nilai akidah yang kuat dan akhlak yang terjaga sejak usia dini sebagai dasar menghadapi tantangan era globalisasi dan krisis moral.²⁸

²⁸ *Ibid*, 29.

C. Adab

1. Pengertian Adab

Kata *al-adab* dalam bahasa Arab memiliki arti *ḥusnu al-akhlāq* dan *fi'lu al-makārim* yang artinya budi pekerti yang baik dan perilaku terpuji.²⁹ Sementara Ibn Manzhur mendefinisikan adab sebagai suatu tata cara yang dengannya seorang terpelajar berperilaku. al-Hafidz Ibn Hajar juga mendefinisikan adab adalah apa-apa yang dipuji dari perkataan maupun perbuatan.³⁰

Sementara itu Abu al-Qasim al-Qusyairi dan Imam al-Ghazali memberikan definisi adab sebagaimana yang dikutip oleh Mukowim, dkk dalam buku yang berjudul *Kurikulum Pendidikan Adab Lisan*, menurut al-Qasim dan al-Ghazali adab adalah “gabungan semua sikap yang baik, sehingga orang itu dianggap sebagai orang beradab jika dalam diri orang tersebut terkumpul sikap yang baik”.³¹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan adab berarti kebaikan budi pekerti, kesopanan dan kehalusan.³²

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa adab merupakan budi pekerti yang baik, kesopanan, serta perilaku terpuji yang mencerminkan tata cara hidup manusia dalam menempatkan

²⁹ Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

³⁰ *Ibid*, 23-24

³¹ Mukowim, et al, *Kurikulum Pendidikan Adab Lisan* (Sleman: Deepublish, 2024), 42.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “(Online, Diakses Tanggal 15 September 2025),” 2025.

segala sesuatu pada tempatnya secara tepat, baik melalui perkataan maupun perbuatan.

Senada dengan penjelasan tersebut, terdapat hadis yang menjelaskan mengenai kepentingan mempelajari adab, bahkan lebih diutamakan sebelum mempelajari ilmu. Adapun hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثنا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُلَيْمَانَ، ثنا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، ثنا خَالِدٌ، يَعْنِي ابْنَ نِزَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ، يَقُولُ لِقَتَّى مِنْ قُرَيْشٍ: يَا ابْنَ أَخِي تَعَلَّمَ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ³³

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Ibrāhīm, telah menceritakan kepada kami 'Alī ibn Aḥmad ibn Sulaimān, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Maryam, telah menceritakan kepada kami Khālīd yakni Ibnu Nizār ia berkata: Aku mendengar Mālik ibn Anas berkata kepada seorang pemuda dari Quraisy: "Wahai anak saudaraku, pelajarilah adab sebelum engkau mempelajari ilmu."

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa adab lebih diutamakan daripada ilmu. Namun, kenyataannya moralitas pelajar saat ini kian menurun. Hal ini terlihat dari maraknya tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga tindak kriminal serius seperti pencurian dan pembunuhan bahkan melawan orang yang lebih tua. Hal tersebut menjadi salah satu faktor utama meningkatnya degradasi moral di kalangan pelajar.³⁴

³³ Abū Nu'aim Aḥmad Ibn 'AbdAllāh Ibn Aḥmad, *Hilyah Auliya' Wa Thabaqāt Al-Aṣfiyā'* Juz 6 (Beirut: Dar al-Kitāb, 1409), 330.

³⁴ Usmaul Hasanah and Muhammad Mahfud, "Konsep Etika Pelajar Menurut Kh. m. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Alalim Wa Al-Mutaallim," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 1, no. 1 (2021): 44.

Syekh Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Syarah Ta'lim Muta'allim Tariq al-Ta'allum* menjelaskan peserta didik yang sedang menimba ilmu harus memiliki adab atau tata krama. Selain itu tujuan sejati dalam menuntut ilmu tidak semata-mata soal menambah wawasan atau keterampilan, tetapi harus didasarkan pada niat yang benar.³⁵

Selain itu al-Zarnuji mengingatkan bahwa belajar tidak boleh dilandasi dorongan yang bersifat duniawi seperti mengejar ketenaran, mencari harta kekayaan, memperoleh jabatan, atau ambisi serupa yang hanya bersifat sementara dan fana. Tetapi peserta didik pada hakikatnya adalah individu yang berhajat terhadap ilmu dan menjadikannya sebagai sebuah ibadah dalam berjihad untuk memperoleh kemudahan dari Allah Swt baik itu pendidikan formal maupun non formal.³⁶

Lebih lanjut KH. Hasyim Asy'ari, sebagai salah satu ulama besar yang berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam, menekankan bahwa adab merupakan pondasi penting yang tidak boleh diabaikan.³⁷ Dalam pandangan Islam, adab bukan hanya tata krama lahiriah, melainkan mencakup sikap, niat, dan perilaku yang harus dijaga seorang pelajar dalam hubungannya dengan ilmu, guru, maupun sesama pencari ilmu.

³⁵ A. Fitriyansyah Mandala Putra Yusutria, *ADAB PESERTA DIDIK Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Zarnuji*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Pusara Publishing, 2020), 63.

³⁶ *Ibid*, 63-64.

³⁷ Usmaul Hasanah dan Muhammad Mahfud, "Konsep Etika Pelajar Menurut Kh. m. Hasyim Asy'ari" ,,,44.

2. Adab Murid Terhadap Guru

Adab murid terhadap guru merupakan pondasi utama dalam proses menuntut ilmu. Seorang murid tidak cukup hanya cerdas dan tekun belajar, tetapi juga wajib menunjukkan sikap sopan, hormat, dan taat kepada gurunya.³⁸

Para ulama menegaskan bahwa keberkahan ilmu sangat erat kaitannya dengan sikap murid terhadap guru. Adab murid terhadap guru menjadi perhatian penting menurut Imam Ibn Jama'ah, karena ilmu hanya bisa diperoleh jika seorang pendidik bersedia membimbing dan mengajarkan ilmunya dengan ikhlas.³⁹ Menurut Ibn Jama'ah adab seorang murid kepada gurunya terbagi menjadi beberapa aspek utama. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Murid harus memohon petunjuk dan pilihan terbaik dari Allah Swt dalam memilih guru yang tepat.
- b. Murid wajib taat pada arahan guru yang sesuai dengan syariat.
- Ketiga, murid perlu menghormati, mengagungkan, dan menghargai guru beserta jasanya.
- c. Murid harus bersabar menghadapi sikap guru, selalu mengucapkan terima kasih, serta menjaga sopan santun saat bertemu dan berbicara dengan guru.

³⁸ Abdul Kholik and Amir Mahrudin, "Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2013), 32.

³⁹ Riski Bayu Pratama and Anung Al Hamat, "Konsep Adab Murid Menurut Ibn Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Al-muta'allim)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 171–88.

- d. Murid juga perlu memperhatikan guru dengan serius, rendah hati dalam menuntut ilmu, serta menjaga adab ketika berinteraksi atau berjalan bersama guru.

Semua point tersebut sangat penting dan menjadi landasan utama bagi murid untuk menerima ilmu dengan benar dan mendapat keberkahan.⁴⁰ Dengan memperhatikan seluruh point adab mulai dari menghormati guru, bersabar, rendah hati, hingga menjaga sopan santun dalam bertemu dan berbicara, murid akan mendapatkan manfaat penuh dari pendidikan, baik secara intelektual maupun spiritual.

3. Adab Guru Terhadap Murid

Adab guru terhadap murid merupakan hal penting dalam pendidikan, karena guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan akhlak. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, adab guru dikenal sebagai kode etik guru, yaitu norma dan asas yang menjadi pedoman sikap serta perilaku dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan anggota masyarakat.⁴¹

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adab guru yang baik sangat dibutuhkan, sebab selain mendidik, guru juga menjadi panutan yang ditiru murid dalam bersikap dan bertindak.

Adapun mengenai Adab guru, dapat dirincikan sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid*, 176.

⁴¹ Salis Irvan Fuadi and SUTRI CAHYO KUSUMO, "Adab Guru Dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-Dimsyqi," *Al-Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, no. 1 (2019): 78–91.

a. Belas Kasih Kepada Murid

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis Rasulullah Riwayat

Ibn Mājah, juz 1, halaman 114, no indeks 313, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ، عَنْ
الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لَوْلَدِهِ، أَعَلَّيْكُمْ، إِذَا أَتَيْتُمُ الْعَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا
الْقِبْلَةَ، وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا. وَأَمَرَ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ. وَنَهَى عَنِ الرُّوثِ، وَالرَّمَّةِ. وَنَهَى أَنْ
يَسْتَطِيبَ الرَّجُلُ بِيَمِينِهِ⁴²

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Aṣ-Ṣabbah berkata, telah memberitakan kepada kami Sufyan ibn 'Uyainah dari Ibnu 'Ajlān dari Al Qa'qā' ibn Hakim dari Abū Ṣālih dari Abū Hurairah ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Kedudukanku bagi kalian adalah seperti seorang bapak kepada anaknya, aku akan mengajari kalian; jika kalian ingin buang hajat maka janganlah menghadap kiblat atau membelakanginya." Beliau memerintahkan untuk beristinja' dengan tiga butir batu dan melarang menggunakan kotoran hewan dan tulang. Dan beliau juga melarang seorang laki-laki cebok dengan menggunakan tangan kanannya".

Maksud dari hadis tersebut, menurut Al-Ghazali bahwa kedudukan guru lebih tinggi dibandingkan orang tua murid. Menurut al-Ghazali orang tua hanya menjadi sebab adanya anak di dunia, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing menuju kehidupan abadi di akhirat. Karena itu, guru dianggap memiliki posisi penting dan tanggung jawab besar. Seorang guru harus mendidik murid, mengarahkan mereka agar siap meraih

⁴² Ibnu Mājah Abū 'Abdullah Muḥammad Ibn Yazīd Al-Qazwayni, *Sunan Ibn Mājah*, 1st ed. (Dār Ihyā' al-Kitāb al-'Arabiyah, n.d.).

kebahagiaan akhirat, serta menjauhkan dari pengajaran yang hanya berorientasi duniawi semata.⁴³

b. Tidak Meminta Imbalan

Al-Ghazali menekankan bahwa seorang pendidik sebaiknya tidak mengajar dengan tujuan memperoleh bayaran. Hal ini merupakan bentuk teladan dari Rasulullah Saw yang menyampaikan ilmu tanpa mengharap imbalan materi ataupun ucapan terima kasih. Mengajar semestinya diniatkan semata-mata karena Allah, sebagai bentuk pengabdian dan metode diri kepada Allah.⁴⁴

Guru juga tidak sepatutnya merasa telah memberi jasa besar kepada murid, melainkan melihat proses itu sebagai anugerah yang Allah titipkan kepada murid, karena melalui bimbingan itulah hati mereka diarahkan untuk semakin dekat kepada Allah. Posisi guru dapat diibaratkan seperti pemilik lahan yang meminjamkan tanah agar bisa ditanami dan memberi manfaat. Dengan demikian, balasan yang layak bagi seorang guru hanyalah dari Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Hud: 29 sebagai berikut:

وَيَقُولُ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَمَا أَنَا بِطَارِدٍ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّهُمْ
مُلْقُوا رَحْمَةٍ وَلَكِنِّي أَرَأَيْتُمْ قَوْمًا جَاهِلُونَ⁴⁵

⁴³ *Ibid*, 95.

⁴⁴ *Ibid*, 96.

⁴⁵ QS, Hud, (12):09.

Artinya: *“Wahai kaumku, aku tidak meminta kepadamu harta (sedikit pun sebagai imbalan) atas seruanku. Imbalanku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya (di akhirat), tetapi aku memandangmu sebagai kaum yang bodoh”*

C. Tidak Menyembunyikan Nasehat

Seorang guru memiliki kewajiban untuk selalu menyampaikan nasihat dengan penuh ketulusan dan tidak boleh menyembunyikan kebenaran dari murid-muridnya.

Tugas seorang pendidik bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjaga agar peserta didik tidak tergesa-gesa melangkah menuju jenjang atau tingkatan yang lebih tinggi sebelum benar-benar matang dan pantas menerimanya. Guru harus membimbing secara bertahap, penuh kesabaran, serta mempertimbangkan kesiapan lahir dan batin muridnya.⁴⁶

d. Mencegah Murid Dari Akhlak Tercela

Seorang guru memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga murid agar tidak terjerumus ke perilaku buruk. Tugas ini sebaiknya dilakukan dengan cara yang lembut dan penuh pengertian, misalnya memberi nasihat atau sindiran halus, bukan dengan memarahi atau mempermalukan mereka. Karena jika teguran disampaikan dengan kasar, justru berisiko menimbulkan

⁴⁶ A Gani, “Adab Guru Dan Murid Dalam Interaksi Pendidikan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin,” *Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2014, 100.

rasa sakit hati, melemahkan kewibawaan guru, serta mendorong murid untuk berani menentang.⁴⁷

Untuk mencegah akhlak buruk, guru bisa menunjukkan contoh nyata dari perilaku baik dan memilih kata-kata yang sopan agar murid menyadari kesalahannya tanpa merasa dipermalukan. Dengan begitu, mereka akan lebih mudah belajar untuk memperbaiki diri dan mengembangkan karakter positif.

e. Tidak Menjelek-jelekkan Ilmu Yang Ditekuni

Al-Ghazali menyoroti perilaku sebagian guru yang kurang pantas, misalnya ketika seorang guru mata pelajaran A mengejek atau meremehkan guru mata pelajaran B, seolah-olah ilmu yang diajarkan oleh yang lain tidak penting atau tidak berguna. Sikap saling mencela seperti ini merupakan akhlak yang buruk dan seharusnya dijaui oleh para pendidik.⁴⁸

f. Memperhatikan Pemahaman dan Kadar Kemampuan Akal Murid

Seorang guru menyampaikan ilmu kepada murid dengan memperhatikan batas kemampuan akal dan pemahaman mereka. Sehingga setiap materi yang diajarkan bisa diterima dengan jelas dan masuk akal bagi murid. Dengan demikian, murid tidak kebingungan atau salah menangkap maksud, dan ilmu yang diterima tetap benar serta bermanfaat.⁴⁹

g. Kerjasama Dengan Murid

⁴⁷ *Ibid*, 101.

⁴⁸ *Ibid*, 102.

⁴⁹ *Ibid*, 103.

Proses belajar akan lebih efektif jika ada kerja sama yang baik antara guru dan murid. Kadang, beberapa murid dianugerahi kecerdasan atau kemampuan memahami ilmu yang lebih cepat daripada gurunya. Dalam situasi seperti ini, guru tetap berperan membimbing, sementara murid aktif menyerap dan bahkan bisa membantu memperdalam materi. Dengan saling bekerja sama, guru dan murid bisa saling melengkapi: guru memberikan arahan dan pengalaman, murid memberikan pemahaman yang tajam, sehingga proses belajar berjalan lebih lancar dan ilmu yang diperoleh menjadi lebih bermanfaat.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Al-Ghazali juga menekankan bahwa Allah bisa memberi murid kecerdasan lebih tajam, sehingga murid bisa membantu memperdalam ilmu yang diajarkan. Hubungan guru dan murid seharusnya saling mendukung, bukan hanya guru yang mengajar dan murid yang diam. Kerja sama ini membuat ilmu lebih mudah diterima, bisa dipahami dengan baik, dan menumbuhkan karakter positif pada murid.⁵⁰

- h. Harus Mengamalkan Ilmunya dan Perkataannya sejalan dengan Perbuatannya

Menurut al-Ghazali, seorang guru harus memastikan bahwa perkataan dan tindakannya selaras, jika mengatakan

⁵⁰ *Ibid*, 104.

sesuatu tetapi berperilaku sebaliknya, maka Guru tidak membimbing murid dengan baik, bahkan bisa menimbulkan pengaruh yang merugikan.

Al-Ghazali memberikan perumpamaan bahwa guru ibarat sebuah tongkat dan murid adalah bayangannya, jadi tidak mungkin lurus jika tongkatnya bengkok. Sudah sangat jelas bahwa guru harus menjadi teladan bagi muridnya. Keteladanan menjadi dasar penting dalam membentuk karakter dan perilaku murid.⁵¹

D. Metode guru dalam membina adab

Membina adab melalui pendidikan bertujuan untuk membentuk mental spiritual anak sesuai dengan norma agama. Pada dasarnya pendidikan adab membentuk manusia yang memiliki budi pekerti baik melalui pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵²

Dalam pelaksanaannya, pendidikan adab diperlukan strategi yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan adab tersebut. Dalam strategi terdiri dari metode dan prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan.

⁵¹ *Ibid*, 105.

⁵² Novia Ramadhani, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91.

Menurut Arif Munandar terdapat 4 metode yang dapat digunakan dalam membina adab siswa yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah⁵³:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara pembinaan adab melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh guru. Dalam hal ini, pendidik menjadi figur yang dapat ditiru, baik dalam ucapan, sikap, maupun tindakan.

Keteladanan yang konsisten akan memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku yang dilihat secara langsung dalam keseharian di lingkungan sekolah.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan dengan melatih dan mengulang perilaku positif secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Melalui kegiatan yang terstruktur dan berulang, seperti membiasakan salam, disiplin waktu, dan sopan santun, siswa akan terbentuk pola perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai adab tanpa harus selalu diingatkan

3. Metode Nasehat

Metode nasihat dilakukan dengan memberikan arahan, bimbingan, serta penguatan nilai secara persuasif. Nasehat yang

⁵³ Arif Munandar, "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 1–22.

disampaikan dengan bahasa yang santun dan menyentuh hati dapat menumbuhkan kesadaran internal siswa untuk memperbaiki dan menjaga perilakunya sesuai dengan tuntunan adab.

4. Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman diterapkan sebagai langkah edukatif ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan atau nilai yang telah ditetapkan. Hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik, proporsional, dan bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus memperbaiki perilaku siswa, bukan sebagai bentuk pelampiasan emosi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, mencakup metode yang digunakan, teknik dalam memperoleh data, serta langkah-langkah dalam menganalisisnya, agar dapat memperoleh kesimpulan yang tepat dari penelitian yang dilakukan.¹ Agar menghasilkan data yang valid, metodologi penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab penelitian, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam kategori penelitian kualitatif, yang bertujuan menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata, gambaran, ataupun pemahaman yang mendalam dari objek yang diteliti.²

Menurut Bogdan dan Taylor, “penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan, serta tindakan yang dapat diamati dari subjek yang diteliti”.³

¹ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 51.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.t: Syakir Media Press, 2021), 15.

Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini juga mengadopsi model penelitian lapangan (Field Research), dengan subjek penelitian yaitu Murid MTs N 1 Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti penelitian difokuskan untuk mengumpulkan data yang lengkap, rinci, dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi, laporan, atau uraian yang terperinci, tanpa menekankan angka, atau analisis statistik.⁴

Dengan metode deskriptif ini, penulis berupaya memberikan gambaran yang sistematis, objektif, dan faktual mengenai peran guru dalam menanamkan akhlak pada murid. Data yang diperoleh dianalisis secara teliti dan dituangkan dalam laporan yang terstruktur sehingga pembaca dapat memahami secara menyeluruh bagaimana guru membimbing, memberi teladan, serta mempengaruhi perkembangan karakter murid.

B. Sumber Data

Menurut Ratna Ekasari “data adalah keterangan sesuatu, baik yang berbentuk angka maupun berbentuk kata-kata. Sebuah data bisa dijadikan sebagai dasar kajian apabila memiliki kebenaran dan bersifat nyata”.⁵

⁴ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, Cet, ke-1 (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), 29.

⁵ Ratna Ekasari, *Metodologi Penelitian* (Kepanjen: Ae Publishing, 2023), 104.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa data merupakan keterangan, baik berupa angka maupun kata, yang dapat dijadikan dasar kajian apabila benar dan bersifat nyata.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berupaya menggali berbagai sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu subjek serta informan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam objek penelitian, tanpa melalui perantara atau interpretasi pihak ketiga.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber primer adalah data yang didapat langsung dari pihak pertama atau responden dalam proses penelitian, baik melalui kegiatan wawancara, observasi, maupun pengumpulan dokumen.

Berdasarkan pengertian tersebut, sumber data primer pada penelitian ini berasal dari guru MTs Negeri 1 Lampung Timur yaitu: Jumangin, M.pd, Dan juga murid MTs N 1 lampung Timur yaitu: Raihan Nabil Sidik, Muhammad Aqila Ikbar.

⁶ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2021), 95.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui pihak kedua atau media lain yang bukan merupakan objek utama dalam penelitian.⁷ Jadi bisa disimpulkan bahwa sumber data sekunder berasal dari sumber kedua yang berfungsi untuk memperkuat, melengkapi, dan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data primer.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan, yakni mencakup berbagai referensi tertulis seperti buku-buku ilmiah, artikel, jurnal akademik, serta sumber informasi lain yang memiliki relevansi dengan subjek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian yang berkaitan dengan upaya sistematis seorang peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah.⁸

Tujuan dari teknik ini adalah untuk menggali data yang akurat, valid, dan relevan sesuai dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa metode, antara lain:

⁷ Rahmadi Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Antasari Press, 2011), 71.

⁸ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 114.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi secara langsung.⁹

Menurut Moleong, “wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai, dengan tujuan tertentu”.¹⁰

Menurut Moleong sebagaimana dikutip dalam Buku Ajar Metode Penelitian oleh Rahmat Fahmi, dkk, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga pokok utama, yakni wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur.¹¹ Adapun pembagiannya sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan yang dilakukan menggunakan daftar pertanyaan baku yang telah disusun sebelumnya dan diajukan secara berurutan kepada semua responden. Adapun tujuannya untuk memperoleh jawaban seragam sehingga memudahkan proses analisis dan perbandingan data.

⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Khoiron Metode Penelitian,,,114.

¹⁰ Febri Endra Budi Setyawan, *Metode Penelitian Konsep Dan Analisis* (UMMPress, 2025), 100.

¹¹ Rahmat Fahmi, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Edu Akademi, 2025), 105.

b. Wawancara Semistruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan utama, tetapi peneliti tetap memiliki kebebasan untuk menambahkan atau memperdalam pertanyaan sesuai situasi.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bersifat bebas dan fleksibel, di mana peneliti hanya memiliki topik umum tanpa daftar pertanyaan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Pada wawancara semi terstruktur peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Dalam metode wawancara ini, peneliti bersama subjek penelitian akan melakukan tanya jawab secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan tenaga pendidik dan murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur.

Tabel 3.1
Data Pendidik dan Murid Kelas VII
MTs N 1 Lampung Timur

No	Nama	Kategori
1	Jumangin, M.Pd	Guru akidah Akhlak
2	Muhammad Aqila Ikbar	Murid Kelas VII
3	Raihan Nabil Sidik	Murid Kelas VII

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas, perilaku, dan kondisi subjek penelitian di lapangan.¹² Pengamatan dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun tidak terlibat (non partisipatif).

Observasi partisipatif adalah metode observasi di mana peneliti turut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang diteliti, sehingga peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berinteraksi langsung dengan objek penelitian, baik keberadaannya disadari oleh peserta maupun tidak.

Sementara itu, observasi non partisipatif adalah bentuk pengamatan di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, baik diketahui keberadaannya ataupun tidak.¹³

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode observasi non partisipatif atau tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang diamati.

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di MTs Negeri 1 Lampung Timur untuk mencatat berbagai bentuk interaksi, perilaku, serta kegiatan yang mencerminkan peran

¹² Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif" (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN" Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 54.

¹³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktik Riset Komunikas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 112.

pendidik dalam menanamkan nilai-nilai adab kepada murid. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data faktual yang terjadi di lapangan sebagai bahan analisis yang mendukung hasil wawancara dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Menurut Muhammad Sajudin, “dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk menggali informasi dari sumber-sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya, baik dalam bentuk tulisan, laporan, arsip, foto, maupun karya lainnya”.¹⁴

Penggunaan dokumentasi dalam konteks penelitian ini berperan sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian dan wawancara, sehingga membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam upaya menjamin keabsahan dan kreadibilitas sebuah data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Firdaus dan Fakhry, “triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk mengecek kebenaran data maupun informasi dengan melihat berbagai sudut pandang berbeda, dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada proses pengumpulan data”.¹⁵

¹⁴ Muhammad Sajudin, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward Dan Punishment* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), 44.

¹⁵ Fakhry Zamzam Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.

Menurut Zainal Efendi Hasibuan, triangulasi terbagi menjadi tiga macam yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun penjabaran mengenai ketiga triangulasi menurut Zainal sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kreadibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan serta pengujiannya dapat dilakukan melalui guru, ataupun murid yang bersangkutan. Lalu dari ketiga sumber tersebut dikategorisasikan mana pandangan yang sama serta berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek melalui observasi serta dokumentasi. Kemudian dari ketiga teknik tersebut (wawancara, observasi, dokumentasi) menghasilkan data berbeda, maka peneliti melakukan diskusi kepada sumber yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar dan akurat.

3. Triangulasi Waktu

Menurut Zainal “Triangulasi waktu, sering mempengaruhi kreadibilitis suatu data. Menurutny data yang diperoleh dengan teknik

wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak pikiran, akan memberikan data yang akurat. Teknik ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi maupun teknik lain di waktu yang berbeda. Kemudian bila hasil uji data yang digunakan berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang hingga ditemukan data yang akurat.¹⁶

Dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa triangulasi sumber, teknik, dan waktu merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, memverifikasi melalui teknik berbeda, serta melakukan pengumpulan pada waktu yang berlainan guna memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

Pada peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai metode untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi yang dimaksud merujuk pada proses verifikasi data dengan melakukan pengecekan melalui berbagai metode pengumpulan informasi seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan pendidik dan peserta didik di MTs N 1 Lampung Timur guna memastikan keakuratan serta kebenaran informasi yang dikumpulkan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian

¹⁶ Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kepanjen: Ae Publishing, 2024), 89.

ini adalah metode deskriptif analitik. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh, kemudian dibaca, dipahami secara mendalam, dan dikaji secara cermat. Selanjutnya, data yang masih bersifat mentah tersebut direduksi melalui proses pembuatan abstraksi, yakni menyusun intisari atau ringkasan dari data yang relevan.

Langkah berikutnya adalah mengelompokkan data ke dalam satuan-satuan informasi yang telah dikategorikan berdasarkan tema atau fokus tertentu. Setelah data tersusun secara sistematis, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara menyeluruh untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Tahap akhir dari proses ini adalah melakukan interpretasi data, yakni menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis guna membentuk kesimpulan sementara yang dapat berkembang menjadi teori substantif yang sesuai dengan konteks penelitian.¹⁷

¹⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

5. Sejarah Umum Berdirinya MTs N 1 Lampung Timur

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Lampung Timur lahir dari proses penyatuan beberapa lembaga pendidikan keagamaan. Pada mulanya, lembaga ini merupakan hasil alih fungsi dari sekolah keguruan bernama Pendidikan Guru Agama Empat Tahun (PGA 4 Tahun), sebuah jenjang pendidikan setara sekolah menengah pertama. Lulusan PGA 4 Tahun yang ingin berprofesi sebagai pendidik harus melanjutkan ke jenjang berikutnya, yaitu Pendidikan Guru Agama Enam Tahun (PGA 6 Tahun), yang setara dengan sekolah menengah atas berbasis keguruan.

Pada awal dekade 1970, PGA 4 Tahun dilebur menjadi madrasah setingkat tsanawiyah, sedangkan PGA 6 Tahun bertransformasi menjadi PGA Negeri sebagai sekolah lanjutan setelah tingkat tsanawiyah. PGA Negeri hanya tersedia satu di setiap provinsi. Untuk wilayah Lampung, lokasi utamanya berada di Tanjung Karang, kemudian dibuka pula unit cabang di Metro.¹

Agar PGA Negeri yang berdurasi enam tahun dapat dialihkan menjadi program tiga tahun, daerah kabupaten tingkat II harus memiliki madrasah tsanawiyah negeri. Pada waktu itu, Kabupaten Lampung

¹ MTs N 1 Lampung Timur, “Layanan Madrasah”, dalam www.MTs1lampungtimur.sch.id diunduh pada 2 Desember 2025.

Tengah hanya memiliki satu lembaga tsanawiyah negeri yang berada di Poncowati. Setelah dilakukan kajian dan perencanaan, akhirnya diputuskan untuk mendirikan madrasah tsanawiyah negeri di wilayah Metro.

Pada fase awal, lembaga yang kini dikenal sebagai MTs N 1 Lampung Timur beroperasi sebagai sekolah swasta dan bernaung di bawah Madrasah Aliyah Filial Metro dengan pimpinan Bapak M. Sholeh, BA. Pada tahun 1979, pengelola Madrasah Tsanawiyah Metro mengajukan permohonan kepada MTs N Poncowati agar sekolah tersebut dapat ditetapkan sebagai kelas jauh yang berlokasi di Metro, dipimpin oleh Bapak Syaiful Parjono, BA.

Permohonan tersebut mendapat persetujuan dari Kepala MTs N Poncowati, Drs. Makmur Zakaria, sehingga unit ini resmi menyandang nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Metro. Pada tahun 1993, Kepala MTs N Poncowati mengajukan perubahan status sekolah ini ke pemerintah pusat melalui Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Lampung.

Pada tanggal 25 Oktober 1993, melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993, sekolah ini ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Metro. Dengan adanya keputusan tersebut, status filial dari MTs N Poncowati berakhir dan lembaga ini berdiri sebagai sekolah negeri yang mandiri.

Setelah wilayah Kota Metro mengalami pemekaran, lokasi madrasah dinyatakan berada dalam wilayah administratif Lampung Timur. Akibat perubahan batas daerah tersebut, nama MTs N Metro diperbarui menjadi MTs N Metro Batanghari Lampung Timur. Kemudian, pada tahun 2015, lembaga ini kembali berganti nama menjadi MTs N 1 Lampung Timur.

Sejak lembaga yang kini dikenal sebagai MTs N 1 Lampung Timur ditetapkan sebagai sekolah negeri pada tahun 1993 hingga tahun 2014, telah terjadi beberapa perubahan pimpinan yang memegang tanggung jawab sebagai pengelola utama madrasah tersebut. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Nama Kepala Sekolah MTs N 1 Lampung Timur

No	Nama	Masa Jabatan
1	Syaiful Parjono	1978 - 1980
2	Maijab, BA	1980 - 1988
3	Mulyadi	1988 - 1998
4	Drs. Kamaludin	1998 - 2004
5	Yahya Sulaiman	2004 - 2005
6	Drs. Mufasir	2005 - 2010
7	M. Nurdin, S.Ag	2010 - 2015
8	Hj. Lenny Darnisah, S.Pd, M.M	2015 - 2018
9	H. Irwin, S.Pd, M.Pd	2018 - 2020
10	Udin, S.Ag., M.Pd.I	2020 - sekarang

6. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan Bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Pegawai
- 3) Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana
- 4) Menumbuhkan rasa bangga guru, pegawai dan murid terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur
- 5) Menjadikan Murid memiliki Iman yang Mantap dan taat beribadah
- 6) Membentuk Murid berperilaku islami.
- 7) Menumbuhkan kepercayaan pada diri murid agar berperilaku disiplin, jujur dan memiliki budi pekerti yang luhur sesuai dengan karakter budaya bangsa
- 8) Membangun dan Mengembangkan Komitmen terhadap Lingkungan Hidup

c. Tujuan

Secara umum tujuan MTs Negeri 1 Lampung Timur ialah Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil ber etos kerja profesional bertanggung jawab dan sehat jasmani rohani serta meningkatnya Partisipasi warga sekolah dalam kegiatan lingkungan hidup.

7. Keadaan Guru MTs N 1 Lampung Timur

Tabel 3.3

Jumlah Pendidik Di MTs N 1 Lampung Timur

No	Kategori	Jumlah
1	Pendidik PNS	46
2	Pendidik Non PNS	6
3	Tenaga Kependidikan PNS	4
4	Tenaga Kependidikan Non PNS	0

8. Keadaan Data Murid Kelas VII MTs N 1 Lampung Timur

Tabel 3.4

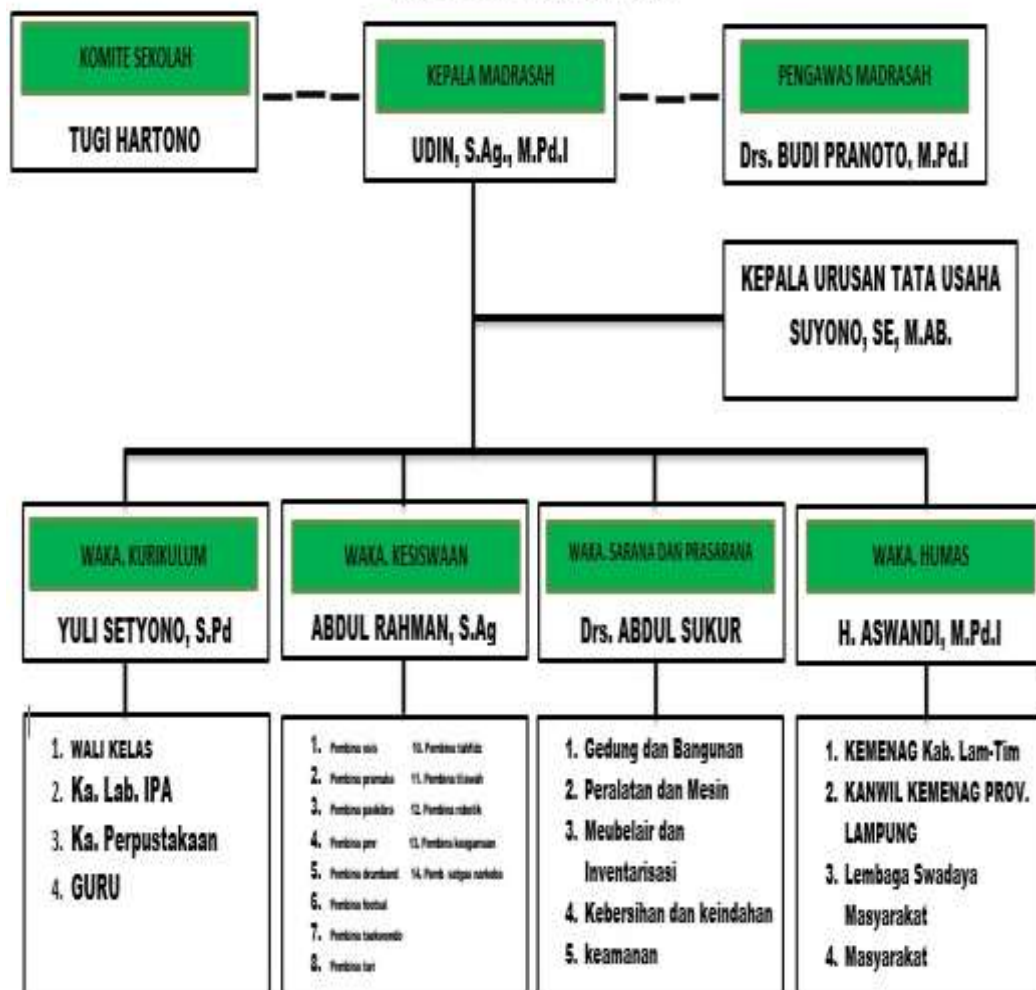
Data Murid Kelas VII MTs N 1 Lampung Timur

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	13	15	28
2	VII B	15	17	32
3	VII C	10	18	28
4	VII D	11	16	27
5	VII E	11	18	29
6	VII F	12	17	29

9. Struktur Organisasi

Tabel 3.5

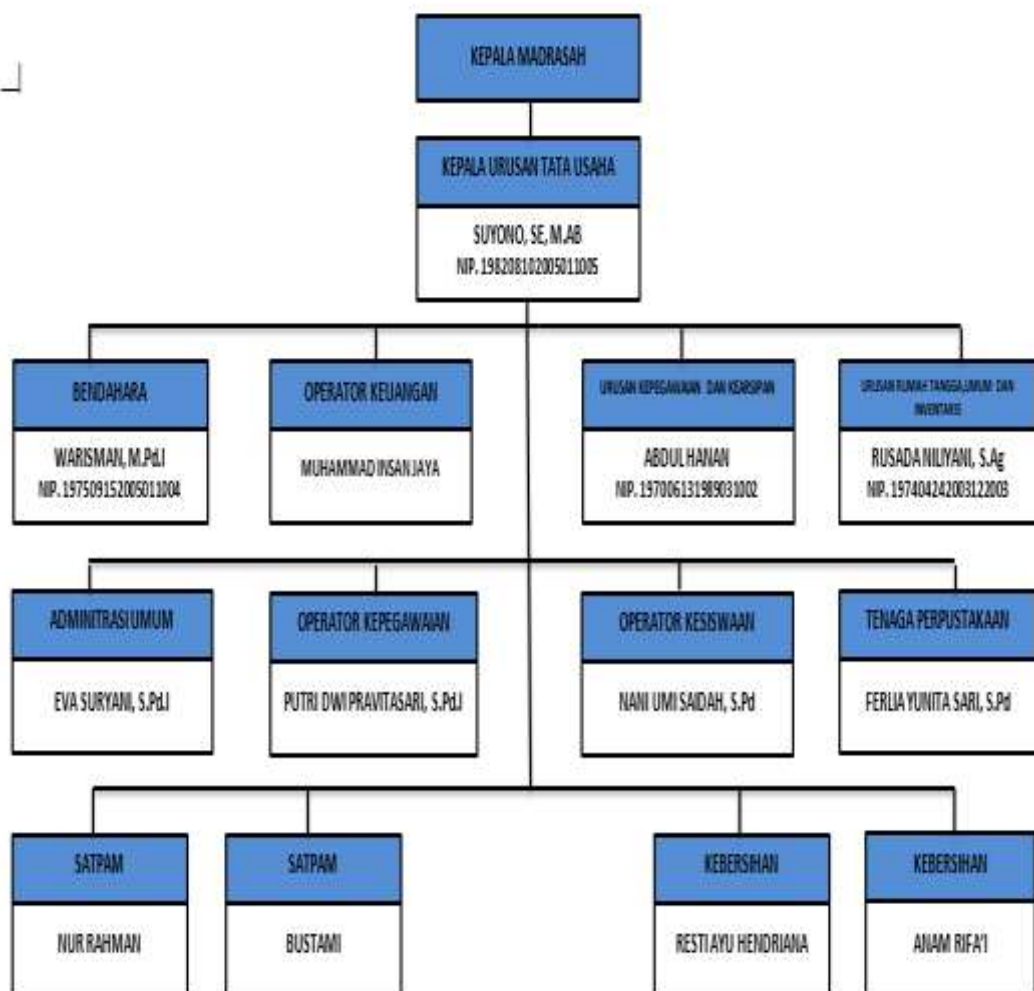
STRUKTUR ORGANISASI MTsN 1 LAMPUNG TIMUR



10. Struktur Tata Usaha

Tabel 3.6

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA MTs NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2024/2025



11. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis, MTs N 1 Lampung Timur ditengah-tengah antara Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Sebelah Selatan adalah rumah penduduk, sebelah Utara, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur, sebelah Barat Pemukiman Penduduk, dan sebelah Timur adalah persawahan.²

B. Deskripsi Dan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai etika pada peserta didik sebagai landasan penting dalam meningkatkan kesadaran diri serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik mereka.³

Guru yang mengajar bidang akidah dan akhlak memiliki peran yang tidak jauh berbeda dengan pendidik pada mata pelajaran lainnya, yaitu memberikan arahan, pendampingan, serta pembinaan kepada para peserta didiknya berdasarkan kompetensi yang diajarkan. Meski demikian, pengajar akidah dan akhlak memiliki karakteristik yang lebih khas, sebab materi yang disampaikan sangat berkaitan dengan pola perilaku, sikap, serta kebiasaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

² MTs N 1 Lampung Timur, “Layanan Madrasah”, dalam *www.MTsN1lampungtimur.sch.id* diunduh pada 13 Desember 2025.

³ Rachma Afwani and Siti Masyithoh, “Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran: Strategi Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Keterampilan Murid,” *QOUBA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 8–15.

Selain bertugas menyampaikan pengetahuan tentang keyakinan dan moral, pendidik pada bidang ini juga harus mampu menampilkan pribadi yang mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai contoh konkret bagi murid. Kehadiran guru akidah dan akhlak bukan hanya sebagai penyampai teori, tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip moral dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan akidah dan akhlak, yaitu membangun watak, integritas, dan keadaban peserta didik.

Pembelajaran dalam mata pelajaran ini diarahkan untuk menanamkan karakter positif yang dapat dijadikan landasan bagi murid ketika menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh kurang baik dari lingkungan sosial maupun perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pola pengajaran yang dilakukan oleh guru akidah dan akhlak memiliki peran strategis dalam membantu murid mengembangkan kepribadian yang mantap, perilaku yang terarah, serta kemampuan untuk membedakan nilai yang baik dan buruk.

Dengan keteladanan yang konsisten, bimbingan yang berkelanjutan, serta pemahaman mendalam tentang perkembangan peserta didik, guru akidah dan akhlak mampu memberikan dampak signifikan terhadap transformasi moral murid. Mereka tidak hanya menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran agama, tetapi juga membimbing mereka menjadi pribadi yang beretika, berperilaku santun, dan mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aspek kehidupan.

Berdasarkan temuan pada tahap awal penelitian, peneliti melaksanakan wawancara dengan sejumlah guru untuk memperoleh gambaran mengenai fungsi pendidik akidah akhlak dalam membentuk perilaku peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh pengajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Lampung Timur, yaitu Bapak Jumangin, M.Pd. bahwa:

”guru memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena bertugas membimbing murid dalam menguasai pengetahuan sekaligus mengamalkannya dalam aktivitas sehari-hari. Tugas seorang pendidik tidak hanya sekadar menyampaikan materi, namun juga memikul tanggung jawab besar untuk mengarahkan, membimbing, serta membentuk karakter dan sikap peserta didik. Selain itu, peserta didik kelas VII dipandang memerlukan pendampingan akhlak yang lebih intensif, mengingat pada usia tersebut mereka berada dalam masa perkembangan yang sangat membutuhkan arahan yang tepat”.⁴

Adapun hasil temuan lain yang berkenaan dengan peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur yaitu:

a. Peran Guru dalam Mendidik dan mengajar adab Murid Kelas VII

Peran guru dalam membentuk perilaku beretika pada peserta didik memiliki dampak yang sangat besar. Sosok guru berfungsi sebagai pembimbing utama yang menghadirkan nilai-nilai moral melalui proses pengajaran di sekolah. Tugas inti guru bukan hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga menuntun peserta didik menuju sikap yang terpuji serta membiasakan mereka hidup sesuai prinsip-prinsip kebaikan.

⁴ Wawancara kepada Bapak Jumangin, M.Ag, Selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

Pada mata pelajaran akidah akhlak, guru memiliki tanggung jawab khusus untuk membina perkembangan karakter. Peserta didik, terutama di tingkat kelas VII, berada pada fase awal menuju remaja, sehingga masih membutuhkan figur teladan yang dapat mengarahkan perilaku, memperbaiki kebiasaan, dan memberikan pengawasan secara berkelanjutan. Mereka memerlukan pendamping yang mampu memahami perubahan psikologis serta dinamika emosi yang sedang mereka alami.

Dalam proses pembinaan adab, guru berperan sebagai model nyata. Segala ucapan, tindakan, cara berinteraksi, bahkan sikap sederhana seperti memberi salam, bersikap sopan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban akan menjadi cerminan langsung bagi murid. Oleh karena itu, keteladanan menjadi aspek penting yang harus ditonjolkan oleh guru Akidah Akhlak.

Adapun peran pendidik Akidah Akhlak dalam membimbing adab murid kelas VII meliputi:

1. Mengenalkan prinsip dasar adab sesuai ajaran Islam, seperti menghormati orang tua, menyayangi sesama, dan menjaga kejujuran.
2. Melatih praktik adab sehari-hari melalui pembiasaan di kelas, misalnya disiplin waktu, bersikap sopan kepada guru dan teman, serta menjaga kebersihan ruang belajar.

3. Memberikan bimbingan personal kepada murid yang mengalami masalah perilaku atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
4. Menanamkan kebiasaan berakhlak mulia melalui kegiatan rutin, seperti membaca doa, memberi salam, bekerja sama, serta saling membantu di kelas.⁵

Keseluruhan tanggung jawab tersebut menjadikan guru akidah akhlak sebagai figur sentral dalam membentuk karakter murid kelas VII. Melalui bimbingan yang sabar, teladan yang kuat, serta metode yang manusiawi, peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang memahami nilai adab, mempraktikkannya, dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan Raihan salah satu murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur mengatakan bahwa:

”Peran guru mata pelajaran akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter murid. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing perilaku agar sesuai dengan nilai Islam. Tugas ini semakin penting bagi kami murid kelas VII yang sedang berada pada masa transisi dari SD ke MTS, karena pada tahap ini kami membutuhkan arahan untuk menyesuaikan diri, membangun kebiasaan baik, dan mengembangkan akhlak yang kokoh”.⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur mengatakan bahwa:

”Peran guru Akidah Akhlak sangat penting karena guru bukan hanya mengajar, tapi juga membimbing cara bersikap. Ia

⁵ Wawancara kepada Bapak Jumangin, M.Ag, Selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

⁶ Wawancara kepada Raihan Nabil Sidik, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

merasa bimbingan seperti itu membantu murid kelas VII yang masih beradaptasi agar punya kebiasaan dan sikap yang lebih baik”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak serta peserta didik kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam pembinaan adab dan pembentukan karakter murid. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang memberi contoh nyata melalui sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut membantu murid lebih mudah memahami nilai moral yang diajarkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sekolah.

Selain itu, masa transisi murid kelas VII dari SD ke MTs membuat mereka membutuhkan pendampingan yang intensif. Guru Akidah Akhlak berperan dalam mengenalkan prinsip dasar adab Islami, melatih kebiasaan baik melalui pembiasaan di kelas, memberikan bimbingan personal bagi murid yang mengalami kesulitan, serta menanamkan akhlak mulia melalui kegiatan rutin.

b. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Mediator dan Motivasi Murid Kelas VII

Sebagai mediator, guru akidah akhlak berperan menjembatani murid dengan lingkungan belajar serta nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Di dalam kelas, guru menghubungkan konsep akhlak dengan realitas kehidupan murid, sehingga materi tidak hanya dipahami secara

⁷ Wawancara kepada Muhammad Aqilla Iqbar, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

teoritis tetapi juga mampu diterapkan secara praktis. Selain itu, guru menjadi penghubung antara murid, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk memastikan perkembangan akhlak berjalan dengan konsisten.

Sebagai motivator, guru mendorong murid untuk mengembangkan sikap baik melalui dorongan positif, nasihat yang bijak, serta keteladanan yang nyata. Guru memberikan semangat kepada murid agar tetap disiplin menjalankan ibadah, bertindak sopan, dan menjaga perilaku sesuai ajaran Islam. Motivasi ini sangat dibutuhkan murid kelas VII yang masih berada dalam proses pencarian jati diri.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Jumangin, M.Pd selaku guru akidah Akhlak:

”Guru memotivasi murid dengan menghubungkan pelajaran Akidah Akhlak pada kehidupan sehari-hari agar terasa bermanfaat, dan melalui keteladanan, karena sikap guru yang baik membuat murid lebih bersemangat belajar”.⁸

Guru akidah akhlak juga membantu murid membangun rasa percaya diri, menanamkan kesadaran spiritual, serta menggerakkan mereka agar berperilaku sesuai adab Islam, seperti menghormati orang tua, menjaga kejujuran, sopan kepada guru, serta bertanggung jawab atas tugas-tugas sekolah. Peran ini menjadikan guru sebagai figur penting yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menuntun dan menginspirasi peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter mulia.

Dengan demikian, peran guru akidah akhlak sebagai mediator dan motivator sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak murid kelas

⁸ Wawancara kepada Bapak Jumangin, M.Ag, Selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

VII. Melalui bimbingan yang bijaksana dan penuh keteladanan, guru membantu murid memahami nilai-nilai moral sekaligus menguatkan semangat mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, inspirasi, serta semangat kepada murid untuk terus berkembang dan memperbaiki perilaku. Motivasi diberikan melalui nasihat, keteladanan, bimbingan yang ramah, serta dukungan agar murid percaya diri dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Guru tidak hanya mengandalkan teori pembelajaran, tetapi juga menggunakan pengalaman nyata untuk membimbing murid menemukan cara belajar yang efektif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter dan perilaku murid kelas VII sangat dipengaruhi oleh peran guru akidah akhlak sebagai mediator dan motivator yang mampu mengarahkan, mendampingi, dan menguatkan perkembangan akhlak peserta didik.

c. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan Murid Kelas VII

Guru akidah akhlak memiliki posisi yang sangat strategis sebagai model dan teladan bagi peserta didik kelas VII, terutama karena murid pada usia ini sedang berada dalam fase pembentukan identitas dan karakter. Pada masa awal remaja, mereka cenderung meniru perilaku, sikap, serta kebiasaan orang-orang yang mereka hormati. Oleh sebab itu,

kehadiran guru sebagai figur panutan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan moral murid.

Dalam menjalankan perannya sebagai model, guru akidah akhlak harus mampu menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti kesantunan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada sesama. Setiap tindakan yang dilakukan guru mulai dari cara berbicara, bersikap, hingga cara menyelesaikan persoalan akan menjadi contoh nyata yang diamati dan ditiru oleh murid. Keteladanan ini berfungsi sebagai rujukan konkret bagi peserta didik untuk memahami bagaimana akhlak yang diajarkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai teladan, guru juga harus konsisten dalam mempraktikkan apa yang diajarkan. Misalnya, ketika guru menanamkan pentingnya salat tepat waktu, guru pun harus menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah. Ketika guru mengajarkan adab terhadap sesama, guru harus memperlihatkan sikap hormat dan empati dalam interaksi sehari-hari. Konsistensi inilah yang akan membangun kepercayaan murid dan memperkuat pengaruh positif guru terhadap perkembangan akhlak mereka.

Berikut hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai peran guru sebagai model dan panutan bagi peserta didik: Dalam proses pembinaan perilaku di MTs N 1 Lampung Timur, pendidik berupaya menampilkan sikap yang dapat dijadikan rujukan oleh para murid, seperti bersikap sopan, tidak melakukan tindakan yang tidak

terpuji, serta menaati arahan orang tua maupun aturan madrasah. Salah satu sasaran utama dalam proses pendidikan adalah membentuk budi pekerti unggul pada peserta didik, dan hal tersebut baru dapat diwujudkan apabila pengajarnya juga menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai kebaikan.

Strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan karakter positif di antaranya adalah memperlihatkan tindakan yang patut ditiru, menyampaikan arahan dan nasihat secara berkala, melatih kebiasaan sikap terpuji, serta memberikan penghargaan maupun koreksi sesuai kebutuhan.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Jumangin, M.Pd selaku guru akidah akhlak di MTs N 1 Lampung Timur mengatakan bahwa:

”Dalam upaya menanamkan perilaku terpuji di lingkungan MTs N 1 Lampung Timur, para guru menekankan pentingnya keteladanan dari guru sebagai dasar pembinaan karakter murid. Guru berusaha menunjukkan perilaku yang pantas dijadikan contoh, seperti sopan santun, kepatuhan terhadap aturan, dan menjauhi tindakan yang tidak baik. Upaya tersebut dilakukan karena pembentukan moral murid hanya dapat berhasil apabila gurunya sendiri mempraktikkan nilai-nilai mulia dalam kesehariannya.”⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap Raihan murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur mengatakan bahwa:

”Setiap memasuki pelajaran akidah akhlak, murid memperhatikan pelajaran Akidah Akhlak dengan serius, baik terkait materi maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika melakukan kesalahan, maka guru akan memberikan arahan sehingga murid dapat memperbaiki perilaku. Kebiasaan saling mengingatkan antar teman juga mulai terbentuk sehingga suasana belajar menjadi lebih baik”.¹⁰

⁹ Wawancara kepada Bapak Jumangin, M.Ag, Selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

¹⁰ Wawancara kepada Raihan Nabil Sidiq, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad selaku murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur:

”Sebagian besar murid berusaha menerapkan apa yang diajarkan. Kalau ada yang keliru, guru segera mengingatkan, jadi murid bisa cepat memperbaiki sikapnya”.¹¹

Pada kelas VII, peran ini semakin penting karena murid mulai menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional. Melalui teladan yang diberikan guru, murid mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana menghadapi konflik secara bijak, bagaimana menjaga hubungan baik dengan teman, serta bagaimana mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana rincian berikut:

- a) Memberikan bimbingan personal kepada murid yang mengalami masalah perilaku atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- b) Mengawasi perilaku murid baik di dalam maupun luar kelas untuk memastikan penerapan nilai-nilai akhlak berjalan konsisten.
- c) Menjadi contoh konkret yang menunjukkan perilaku baik sehingga murid dapat meniru melalui pengamatan langsung.

Dengan demikian, peran guru Akidah Akhlak sebagai model dan teladan bukan hanya sebatas memberikan contoh, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik untuk tumbuh sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Perilaku, tutur kata, dan sikap guru akan menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk

¹¹ Wawancara kepada Muhammad Aqilla Iqbar, Selaku murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

karakter murid kelas VII agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membiasakan nilai-nilai adab murid kelas VII

Secara umum, seluruh pendidik memiliki tanggung jawab dalam membina perilaku peserta didik. Namun demikian, peran guru Akidah Akhlak menjadi lebih esensial karena ruang lingkup mata pelajaran ini secara langsung berorientasi pada pembentukan karakter, pengembangan spiritual, serta penguatan moral murid. Melalui metode yang terstruktur, guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan konsep-konsep normatif terkait akhlak, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan mereka.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jumangin, M.Pd mengatakan mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam membina murid:

”Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode seperti memberi contoh nyata, memberikan bimbingan dan nasihat, membiasakan tindakan positif, serta memberi apresiasi atau teguran yang sesuai. Semua langkah ini bertujuan memperkuat perkembangan akhlak peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berperilaku terpuji”.¹²

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Raihan selaku murid kelas VII mengatakan sebagai berikut:

¹² Wawancara kepada Bapak Jumangin, M.Ag, Selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

”iya terdapat metode yang digunakan guru, terutama melalui teguran yang bersifat mendidik serta pengarahan secara langsung.. Sebagai contoh, ketika saya dan beberapa teman berbicara terlalu keras di dalam kelas hingga mengganggu kegiatan belajar, guru Akidah Akhlak menegur kami dengan lembut dan mengingatkan agar menjaga etika berbicara di ruang belajar. Guru juga mencontohkan bagaimana cara berkomunikasi yang santun, sehingga kami memahami bahwa perilaku tersebut perlu dibiasakan.”¹³

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Muhammad selaku

murid kelas VII mengatakan bahwa:

”Mengenai metode yang dilkauan guru saya mampu memahaminya, karena metode tersebut membuat murid lebih berhati-hati dalam bertindak. Apabila terdapat murid yang berperilaku tidak sesuai ketentuan, maka guru akan memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Selain itu murid yang kerap mengulangi pelanggaran juga akan mendapatkan tindakan pembinaan tertentu agar mereka menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya kembali”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak menerapkan berbagai metode yang bertujuan membentuk kebiasaan berperilaku sesuai nilai-nilai adab pada peserta didik. Beragam metode yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pembinaan karakter melalui tindakan nyata di dalam aktivitas belajar sehari-hari. Guru memberikan bimbingan secara langsung, menegur ketika menemukan perilaku yang kurang tepat, serta memberikan arahan yang bersifat mendidik agar murid mampu memperbaiki diri.

¹³ Wawancara kepada Raihan Nabil Sidiq, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

¹⁴ Wawancara kepada Muhammad Aqilla Iqbar Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

Selain itu, penanaman kebiasaan positif dilakukan melalui pengawasan yang konsisten terhadap perilaku murid. Ketika terdapat pelanggaran, guru menerapkan konsekuensi edukatif sebagai bentuk pembinaan agar peserta didik memahami pentingnya mematuhi aturan dan tata tertib. Dengan demikian, proses pembiasaan adab tidak hanya bergantung pada penjelasan teoritis, tetapi juga melalui keteladanan, pengawasan, serta pemberian konsekuensi yang mendidik, sehingga murid secara bertahap terbiasa menerapkan perilaku yang sesuai dengan tuntunan akhlak.

Dengan demikian, upaya pembinaan akhlak yang dilakukan guru Akidah Akhlak pada murid kelas VII tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku melalui proses habituasi yang terencana dan sistematis. Peran strategis ini menjadikan guru Akidah Akhlak sebagai figur utama dalam memastikan nilai-nilai adab tertanam kuat dan tercermin dalam perilaku peserta didik.

Sebagaimana metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membiasakan nilai-nilai adab murid kelas VII tersebut dapat di rincikan sebagai berikut:

a. Pembiasaan melalui keteladanan langsung

Guru Akidah Akhlak berusaha menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai adab Islam, seperti berbicara dengan sopan, menghargai orang lain, disiplin waktu, dan menjaga kerapian. Sikap

nyata yang ditampilkan guru setiap hari menjadi rujukan bagi murid sehingga mereka terdorong mengikuti perilaku yang baik.

b. Penanaman nilai adab melalui pengarahan dan nasihat

Guru memberikan wejangan secara berkala, baik di awal maupun akhir pembelajaran, untuk mengingatkan murid pentingnya menjaga perilaku, menghormati teman dan guru, serta menjauhi sikap yang bertentangan dengan ajaran agama. Arahan diberikan dengan bahasa yang halus dan mudah dipahami agar lebih membekas.¹⁵

c. Pembiasaan melalui praktik langsung di kelas

Guru melatih murid menerapkan adab dalam kegiatan belajar, seperti mengucapkan salam saat memasuki dan meninggalkan kelas, berdoa bersama, merapikan tempat duduk, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran. Kegiatan rutin ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan positif secara konsisten.

d. Penguatan melalui kegiatan ibadah harian

Untuk menanamkan disiplin dan spiritualitas, guru membiasakan murid melaksanakan ibadah seperti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, membaca doa harian, serta menghafal zikir pendek. Kegiatan ibadah ini menjadi sarana membentuk karakter religius murid.

e. Kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah

Guru berkoordinasi dengan wali kelas, guru lain, serta orang tua untuk memastikan nilai-nilai adab yang diajarkan di sekolah juga

¹⁵ *Ibid*, 11.

diterapkan di rumah. Kolaborasi ini membantu memastikan pembinaan karakter berlangsung secara berkesinambungan.

f. Penciptaan lingkungan kelas yang kondusif

Guru menciptakan ruang belajar yang nyaman, rapi, dan teratur agar murid terbiasa dengan suasana yang mendukung perilaku positif. Lingkungan yang baik membantu murid lebih disiplin dan fokus pada kegiatan belajar.¹⁶

Namun, upaya tersebut tidak selalu berjalan lancar, sebab banyak faktor penghambat yang mempengaruhi. Tantangan utama datang dari lingkungan pergaulan yang kurang sehat, arus globalisasi yang membawa budaya asing, hingga penggunaan teknologi yang tidak terkendali seperti media sosial dan internet yang sering menjerumuskan murid pada perilaku negatif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Jumangin, M.Pd. bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adab murid:

”Pembinaan adab didukung oleh lingkungan yang baik, terutama keteladanan guru, orang tua, dan pergaulan positif. Sementara itu, hambatannya muncul dari kurangnya teladan, pengaruh media dan pergaulan yang buruk, serta minimnya komunikasi dan perhatian terhadap anak”.¹⁷

Terdapat beberapa hal yang berpotensi menjadi latar belakang timbulnya perilaku kurang sopan murid kepada gurunya, diantaranya adalah:

a) Latar Belakang Keluarga

¹⁶ *Ibid*, 12

¹⁷ Wawancara kepada Bapak Jumangin, M.Ag, Selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

kondisi keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan adab murid, termasuk cara mereka bersikap terhadap guru di sekolah.¹⁸ Setiap anak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, maupun tingkat pendidikan.

Selain itu, pola asuh sangat berpengaruh. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang menanamkan nilai sopan santun, rasa hormat kepada orang tua, serta membiasakan perilaku etis, cenderung membawa sikap positif tersebut ke sekolah. Sebaliknya, anak yang terbiasa hidup di lingkungan rumah yang abai terhadap pendidikan karakter, atau bahkan sering menyaksikan perilaku kasar, akan berpotensi menunjukkan sikap kurang beradab kepada guru bahkan sesama teman.¹⁹

Dengan demikian, meskipun guru memiliki peran besar dalam membentuk karakter murid, pemahaman adab tetap ditanamkan pertama kali oleh orang tua di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan guru menjadi sangat penting agar anak tumbuh dengan akhlak yang baik.

b) Pemilihan Kata dalam Berbicara

Apabila seorang pendidik tidak mampu menjaga ucapannya dan kurang bijak dalam memilih bahasa yang santun ketika

¹⁸ As Salma Qindi Al Farisi and Mohammad Zakki Azani, "Problems of Decreasing Student Morals Towards Teachers: Challenges and Solutions," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 3 (2024): 963.

¹⁹ *Ibid*, 964.

berkomunikasi, hal tersebut dapat berdampak negatif pada sikap murid. Anak didik cenderung meniru apa yang didengar, sehingga jika guru berbicara dengan nada kasar atau menggunakan kata-kata yang tidak pantas, murid pun berpotensi menanggapi gurunya dengan cara berbicara yang tidak sopan.

c) Interaksi Guru dengan Murid

Dalam menilai perilaku murid yang tampak kurang menghormati gurunya, perlu juga dilihat bagaimana pola interaksi yang dibangun oleh pendidik terhadap anak didik. Tidak jarang rendahnya penghormatan murid dipengaruhi oleh sikap guru yang tidak menempatkan dirinya sebagai figur teladan, misalnya dengan bersikap tidak adil, bersikap meremehkan, atau gagal menunjukkan kewibawaannya.

d) Pengaruh Lingkungan Pertemanan

Selain faktor internal guru, lingkungan pergaulan murid juga memberikan pengaruh yang besar terhadap adab mereka di sekolah. Teman sebaya yang sering membicarakan kelemahan atau keburukan guru, baik secara langsung maupun melalui media sosial, dapat menurunkan rasa hormat murid terhadap pendidiknya.²⁰

Dengan berbagai rintangan tersebut, jelas bahwa membentuk adab murid bukan tugas yang sederhana. Peran guru harus didukung oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat agar proses internalisasi

²⁰ *Ibid*, 965.

nilai dapat berjalan seimbang. Oleh sebab itu kolaborasi semua pihak sangat dibutuhkan agar pembinaan adab tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi berlanjut dalam kehidupan sehari-hari murid.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur

Berdasarkan uraian temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki posisi yang sangat sentral dalam upaya membentuk karakter dan adab peserta didik, khususnya murid kelas VII yang sedang berada pada tahap perkembangan awal masa remaja.

Pada fase tersebut, peserta didik mengalami perubahan psikologis, emosional, dan sosial yang menuntut adanya pendampingan intensif, arahan yang jelas, serta figur teladan yang dapat dijadikan rujukan dalam bersikap dan berperilaku.

Selain itu, peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur dapat dipahami melalui tiga fungsi utama yang saling berkaitan yaitu:

Pertama, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan arahan, pembinaan, dan pengajaran nilai-nilai adab sesuai ajaran Islam. Pada tahap ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membimbing murid untuk membentuk kebiasaan positif,

memperbaiki perilaku, serta menanamkan prinsip dasar etika melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Kedua, guru berfungsi sebagai mediator dan motivator yang menjembatani murid dengan lingkungan belajar, membantu mereka memahami persoalan yang dihadapi, serta memberikan dorongan emosional dan spiritual. Melalui sikap yang suportif, nasihat yang bijak, serta strategi motivatif, guru membantu murid mengembangkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan kesadaran moral. Hal ini sangat penting bagi murid kelas VII yang berada pada fase transisi dan membutuhkan pendampingan intensif.

Ketiga, guru akidah akhlak bertindak sebagai model dan teladan yang memperlihatkan praktik nilai-nilai Islam dalam perilaku nyata. Keteladanan melalui ucapan, tindakan, kesantunan, dan kedisiplinan menjadi rujukan langsung bagi murid dalam meniru dan menginternalisasi akhlak mulia. Melalui contoh konkret yang konsisten, guru mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku murid baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembinaan adab murid kelas VII tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengintegrasikan pembelajaran, pembiasaan, motivasi, dan keteladanan dalam proses pendidikan.

Kombinasi keempat aspek tersebut membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter peserta didik, sehingga mereka mampu

tumbuh sebagai pribadi yang berakhlak, berdisiplin, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari.

2. Metode yang digunakan guru Akidah Akhlak untuk membiasakan nilai adab pada murid kelas VII

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya mengenai metode yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membiasakan nilai-nilai adab pada peserta didik kelas VII, dapat dipahami bahwa proses penanaman adab di lingkungan madrasah merupakan kegiatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun dimensi afektif dan psikomotorik secara terpadu.

Pembiasaan adab menjadi bagian dari pendidikan karakter yang memerlukan metode holistik, sehingga guru berperan sebagai aktor utama yang menentukan arah, strategi, serta keberhasilan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari murid.

Dalam upaya membiasakan nilai-nilai adab, guru menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan melalui keteladanan langsung

Guru Akidah Akhlak berusaha menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai adab Islam, seperti berbicara dengan sopan, menghargai orang lain, disiplin waktu, dan menjaga kerapian. Sikap nyata yang ditampilkan guru setiap hari menjadi rujukan bagi murid sehingga mereka terdorong mengikuti perilaku yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Raihan salah satu murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur mengarakan bahwa:

”Guru biasanya memberikan motivasi ke muridnya. Supaya kita semangat belajar, tidak membolos jam pelajaran dan tidak tidur di kelas”.²¹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Muhammad salah satu murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur mengatakan bahwa:

”Guru sering memberi dorongan, seperti mengingatkan agar tetap semangat belajar, hadir di kelas, dan tidak tidur saat pelajaran berlangsung. Dorongan ini membantu murid lebih termotivasi”.²²

Bahwa guru Akidah Akhlak berhasil menjadi teladan yang nyata bagi murid kelas VII. Hal ini terlihat dari kebiasaan sehari-hari guru yang mencerminkan nilai-nilai adab Islam, seperti bersikap sopan, berbicara ramah, menghormati orang lain, disiplin, serta menjaga kebersihan dan kerapian.

Dengan demikian, pembiasaan melalui contoh nyata guru efektif membentuk karakter murid agar memiliki akhlak baik, disiplin, santun, dan mampu menerapkan nilai-nilai adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode penanaman nilai adab melalui pengarahan dan nasihat

Setiap guru memahami bahwa membentuk karakter murid memerlukan kebiasaan dan latihan yang tepat, yang disesuaikan

²¹ Wawancara kepada Raihan Nabil Sidik, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

²² Wawancara kepada Muhammad Aqilla Iqbar, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

dengan tahap perkembangan mental dan emosional mereka. Melalui praktik yang terus-menerus, perilaku positif pada murid akan terbentuk secara perlahan, semakin kuat, dan akhirnya menjadi bagian dari kepribadian mereka yang stabil.²³ Selain melalui kebiasaan dan latihan, salah satu strategi penting dalam pembinaan akhlak adalah pemberian nasihat. Nasihat yang disampaikan dengan tulus, bijak, dan menyentuh hati dapat meninggalkan pengaruh yang mendalam pada perilaku murid.

Guru memberikan wejangan secara berkala, baik di awal maupun akhir pembelajaran, untuk mengingatkan murid pentingnya menjaga perilaku, menghormati teman dan guru, serta menjauhi sikap yang bertentangan dengan ajaran agama. Arahan diberikan dengan bahasa yang halus dan mudah dipahami agar lebih membekas.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Raihan salah satu murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur mengatakan bahwa:

”Biasanya, guru menyampaikan nasihat kepada murid pada berbagai momen, misalnya di awal atau akhir jam pelajaran, saat waktu istirahat, maupun ketika kegiatan rutin seperti upacara bendera mingguan berlangsung. Memberikan contoh perilaku yang baik saja tidaklah cukup untuk membentuk akhlak murid, maka dibutuhkan juga pemberian nasihat secara bijak, penuh kesabaran, dan dengan cara yang lembut, pada saat-saat yang tepat, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik”.²⁴

²³ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022), 15.

²⁴ Wawancara kepada Raihan Nabil Sidik, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad salah satu murid kelas VII mengatakan bahwa:

”Pesan atau arahan yang disampaikan dengan bahasa yang sopan dan penuh perhatian akan terus melekat di hati murid, sekaligus memotivasi mereka untuk bersikap lebih baik. Selain itu guru juga memberikan nasihat mengenai perilaku dan interaksi sehari-hari antara murid laki-laki dan perempuan, mereka perlu menjaga batas pergaulan agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan”.²⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter murid melalui kombinasi keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Nasihat yang disampaikan secara bijaksana, lembut, dan tepat waktu mampu meninggalkan kesan mendalam serta mendorong murid untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru tidak hanya mengarahkan secara verbal, tetapi juga menegur dengan tegas apabila perilaku yang kurang tepat berulang, sehingga murid belajar untuk bertanggung jawab atas tindakannya dan menyesuaikan diri dengan norma serta ajaran Islam. Dengan demikian, strategi ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga melalui praktik, pengawasan, dan disiplin yang konsisten, sehingga perilaku baik menjadi bagian yang melekat dalam kepribadian murid.

²⁵ Wawancara kepada Muhammad Aqilla Iqbar, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

c. Metode pengawasan

Dengan menggunakan cara pengawasan untuk memantau tingkah laku murid, guru dapat memastikan bahwa perilaku mereka tetap sesuai dengan norma dan peraturan di lingkungan sekolah. Apabila seorang murid menunjukkan perilaku yang menyimpang, perlu diberikan bimbingan dan arahan agar mereka memahami kesalahan dan tidak mengulangnya.

Sebagai contoh, jika seorang murid sering terlambat datang ke kelas atau membolos jam pelajaran yang diwajibkan, guru dapat memanggilnya untuk mendiskusikan alasan di balik perilaku tersebut, kemudian memberikan arahan yang tepat agar murid kembali menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar dan aturan sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Raihan selaku murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur mengatakan bahwa:

”Biasanya, guru selalu mengawasi kami, terutama saat ada salah satu dari kita membolos atau terlambat datang ke kelas. Dalam situasi seperti itu, maka para murid akan diberikan teguran, bahkan sanksi, agar menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Dengan pengawasan dan arahan ini, kami bisa mematuhi aturan sekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih tertib”.²⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap Raihan salah satu murid kelas VII mengatakan bahwa:

”Dalam kegiatan lain, guru juga memperhatikan perilaku kami para murid, salah satunya saat pelaksanaan ujian. Pada

²⁶ Wawancara kepada Raihan Nabil Sidik, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

saat ini, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap murid mengerjakan soal dengan jujur dan tidak menyontek. Tujuan dari pengawasan ini bukan hanya untuk menegakkan aturan, tetapi juga untuk melatih murid memiliki integritas dan disiplin dalam belajar. Dengan bimbingan dan pengawasan yang konsisten, guru tentunya berharap para murid dapat menumbuhkan sikap jujur, tanggung jawab, dan rasa percaya diri, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari dengan sikap yang benar dan terpuji”.²⁷

Dari hasil pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa pengawasan yang dilakukan guru terhadap murid tidak hanya bersifat sebagai kontrol terhadap kepatuhan pada peraturan sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter. Melalui teguran, sanksi, dan arahan yang diberikan, murid diarahkan untuk menyadari kesalahan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

Pengawasan ini diterapkan dalam berbagai situasi, baik saat kegiatan belajar sehari-hari maupun pada momen penting seperti ujian, sehingga murid terbiasa menjalankan aturan dengan tertib dan mampu menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan secara lebih bijaksana dan terpuji.

d. Metode penguatan melalui kegiatan ibadah harian

Untuk menumbuhkan kedisiplinan sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual pada murid, guru secara rutin membiasakan mereka melaksanakan berbagai ibadah, seperti salat dhuha, salat zuhur secara berjamaah, membaca doa-doa harian, serta menghafal zikir-zikir pendek.

²⁷ Wawancara kepada Muhammad Aqilla Iqbar, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

Kegiatan ibadah ini bukan sekadar rutinitas, melainkan juga menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter religius dan akhlak mulia murid. Dengan membiasakan praktik ibadah secara konsisten, guru membantu murid menginternalisasi nilai-nilai keimanan, meningkatkan kesadaran spiritual, dan menumbuhkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kebiasaan ini juga mengajarkan murid untuk menghargai waktu, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama, serta memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Melalui bimbingan yang terus-menerus, pendidik dapat menanamkan kebiasaan positif ini sehingga menjadi bagian dari karakter dan perilaku murid yang sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara moral dan spiritual.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Raihan salah satu murid kelas VII MTs N 1 Lampung timur mengatakan bahwa:

”Melalui metode ini, guru membimbing murid untuk melaksanakan ibadah, menerapkan perilaku positif, serta menjauhi perbuatan yang tidak baik. Oleh sebab itu guru berperan sebagai pembimbing yang mendorong murid agar terbiasa melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan cara ini, maka murid secara perlahan dapat membentuk kebiasaan yang bermanfaat”.²⁸

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap Muhammad salah satu murid kelas VII MTs N 1 Lampung Timur mengatakan bahwa:

²⁸ Wawancara kepada Raihan Nabil Sidik, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

”Metode yang diterapkan oleh guru sangatlah efektif bagi kami sebagai murid. Melalui metode ini, kami lebih disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu secara tepat, melaksanakan shalat sunnah dhuha, membaca Asmaul Husna, serta berusaha menjauhi berbagai perilaku yang buruk atau tidak bermanfaat. Tidak hanya itu, metode ini juga membantu kami menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih dalam, memperkuat iman, dan membiasakan diri untuk konsisten melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan guru yang terus-menerus, kami merasa lebih termotivasi untuk menjaga akhlak, bertanggung jawab atas tindakan kami, dan membangun karakter yang religius, disiplin, serta beretika tinggi”.²⁹

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang melibatkan bimbingan spiritual dan pembiasaan ibadah oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter murid.

Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, salat dhuha, membaca doa harian, menghafal zikir, serta dorongan untuk menerapkan perilaku positif dan menjauhi perbuatan buruk, murid dibimbing untuk menumbuhkan kedisiplinan, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab pribadi.

Metode ini tidak hanya membantu murid berkembang secara akademik, tetapi juga membentuk moral, etika, dan karakter religius yang kuat. Dengan bimbingan dan pengawasan yang konsisten dari guru, kebiasaan positif ini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari murid, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan dengan iman yang teguh, akhlak mulia, dan sikap yang bertanggung jawab.

²⁹ Wawancara kepada Muhammad Aqilla Iqbar, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

e. Metode Kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah

Metode ini melibatkan komunikasi yang intensif antara guru, wali kelas, guru mata pelajaran lain, serta orang tua murid, sehingga setiap langkah pembinaan karakter dapat diselaraskan dan diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.³⁰

Selain itu, guru juga memberikan arahan dan saran praktis kepada orang tua mengenai cara mendukung perilaku positif anak, seperti membiasakan doa sebelum dan sesudah kegiatan, menegakkan disiplin dalam belajar, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan.

Dengan kolaborasi yang berkesinambungan ini, murid memperoleh penguatan dari berbagai pihak, sehingga nilai-nilai adab dan akhlak yang diajarkan dapat tertanam lebih kuat, membentuk karakter yang utuh, dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka. Metode ini juga mendorong murid untuk aktif berperan serta, berkomunikasi, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, sehingga pembelajaran karakter tidak hanya bersifat teori, tetapi nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru berkoordinasi dengan wali kelas, guru lain, serta orang tua untuk memastikan nilai-nilai adab yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Kolaborasi ini membantu memastikan pembinaan karakter berlangsung secara berkesinambungan.

³⁰ Sri Melianty Aliwu et al., “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membiasakan Perilaku Mandiri Pada Anak Di TK Al-Huda Kec . Kota Selatan Kota Gorontalo,” no. 4 (2024), 220.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti melakukan wawancara terhadap Raihan salah satu murid kelas VII mengatakan bahwa:

”Biasanya, guru menjalin komunikasi secara rutin dengan orang tua melalui grup WhatsApp untuk melaporkan perkembangan dan perilaku kami di sekolah. Dalam komunikasi ini, guru tidak hanya menyampaikan informasi mengenai prestasi akademik, tetapi juga membahas sikap, kedisiplinan, dan keterlibatan kami dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan cara ini, orang tua kami dapat mengetahui secara langsung kondisi anaknya, memberikan dukungan, serta bekerja sama dengan guru untuk mengarahkan kami agar selalu menunjukkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab. Selain itu, komunikasi melalui WhatsApp memungkinkan guru dan orang tua saling bertukar informasi, memberikan nasihat, serta menindaklanjuti masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi murid, sehingga pembinaan karakter dapat dilakukan secara berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah”.³¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad salah satu

murid kelas VII mengatakan bahwa:

”Guru rutin sekali melaporkan perkembangan kami kepada orang tua, tidak hanya melalui pesan atau grup komunikasi. Bahkan, tidak jarang guru mengundang atau memanggil orang tua kami ke sekolah secara langsung untuk berdiskusi lebih mendalam mengenai perilaku, prestasi, atau kendala yang kami alami”.³²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru, wali kelas, guru mata pelajaran lain, dan orang tua murid memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter. Melalui komunikasi yang rutin, baik melalui grup WhatsApp maupun pertemuan langsung di sekolah, guru dapat memberikan laporan mengenai perkembangan, perilaku, serta prestasi murid. Metode ini memungkinkan

³¹ Wawancara kepada Raihan Nabil Sidik, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

³² Wawancara kepada Muhammad Aqilla Iqbar, Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.

orang tua untuk terlibat secara aktif dalam mendukung dan membimbing anak-anak mereka agar selalu menunjukkan perilaku positif, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan kerja sama yang berkesinambungan, nilai-nilai adab dan akhlak yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah, sehingga karakter murid terbentuk secara utuh, menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari, dan pembelajaran karakter tidak hanya bersifat teori, tetapi nyata dan relevan dalam kehidupan mereka.

Dari pemaparan metode yang telah diuraikan, guru Akidah Akhlak menjalankan perannya melalui serangkaian metode yang terstruktur dan berkesinambungan, yang diawali dengan keteladanan personal. Setiap perilaku yang ditunjukkan guru baik melalui tutur kata yang santun, sikap sopan, kedisiplinan waktu, maupun interaksi hormat dengan seluruh warga sekolah menjadi contoh konkret yang dapat dilihat dan ditiru secara langsung oleh peserta didik. Keteladanan ini memiliki pengaruh yang kuat karena murid pada usia awal remaja lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang sekadar dijelaskan secara teori.

Selain memberikan teladan, guru juga menggunakan metode pengarahan, bimbingan, dan nasihat sebagai bagian dari strategi pembiasaan adab. Nasihat yang disampaikan secara berkala, baik saat pembelajaran maupun di luar kelas, membantu murid memahami makna penting dari adab Islami dan kaitannya dengan perilaku sehari-hari. Teguran yang bersifat konstruktif turut diberikan ketika murid

menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, sehingga proses pembinaan berlangsung tanpa menciptakan tekanan psikologis, melainkan mendorong kesadaran dan perubahan sikap dari dalam diri peserta didik.

Metode pembiasaan tersebut semakin diperkuat melalui aktivitas nyata di lingkungan madrasah. Guru membimbing murid untuk mengamalkan nilai-nilai adab melalui rutinitas sederhana namun bermakna, seperti membiasakan salam saat bertemu guru dan teman, menjaga kebersihan ruang kelas, melaksanakan doa sebelum dan setelah pembelajaran, mematuhi aturan berpakaian, serta mengikuti kegiatan ibadah secara berjamaah. Praktik langsung ini menegaskan bahwa adab bukan hanya teori yang harus dihafal, tetapi kebiasaan hidup yang harus diterapkan setiap hari.

Di samping itu, pengawasan yang dilakukan guru secara konsisten berfungsi sebagai kontrol terhadap perilaku murid. Pengawasan tersebut mencakup pemantauan sikap, kedisiplinan, interaksi antar murid, serta kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Ketika ditemukan adanya pelanggaran, guru memberikan konsekuensi yang bersifat edukatif, sehingga pembinaan tidak hanya memperbaiki kesalahan, tetapi juga mengembangkan kesadaran tanggung jawab moral dalam diri peserta didik.

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa strategi pembiasaan nilai-nilai adab pada murid kelas VII mencakup keteladanan guru, pemberian arahan dan nasihat, implementasi praktik nyata dalam

kehidupan sekolah, pengawasan yang konsisten, serta sinergi antara berbagai pihak yang terlibat. Seluruh metode ini berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berdisiplin, berperilaku santun, serta mampu mengamalkan adab Islami dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan judul "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid Kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur", berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangat strategis dalam membina adab serta membentuk karakter murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga sebagai teladan, mediator, motivator, dan pembimbing yang secara langsung memengaruhi perkembangan moral, akhlak, dan perilaku murid. Sebagai teladan, guru menunjukkan sikap, tutur kata, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai mediator, guru membantu murid menghadapi masalah belajar maupun persoalan sosial, menjembatani hubungan dengan teman, orang tua, dan lingkungan sekolah. Sebagai motivator, guru mendorong murid untuk disiplin, berperilaku sopan, jujur, bertanggung jawab, serta konsisten menjalankan ibadah dan nilai-nilai kebaikan.
2. Metode yang digunakan guru Akidah Akhlak untuk membiasakan nilai adab pada murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur meliputi beberapa metode terintegrasi. Pertama, pembiasaan melalui keteladanan,

di mana guru mencontohkan sikap sopan, disiplin, bersih, dan peduli terhadap teman. Kedua, penanaman adab melalui pengarahan dan nasihat, dengan arahan dan teguran bijak yang mendorong murid menginternalisasi perilaku positif. Ketiga, pengawasan, untuk memastikan kepatuhan aturan, menegur perilaku menyimpang, dan melatih disiplin serta integritas. Keempat, penguatan melalui ibadah harian, seperti salat berjamaah, membaca doa, dan menghafal zikir, menumbuhkan kedisiplinan dan kesadaran spiritual. Terakhir, kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah, melalui komunikasi rutin, memastikan pembinaan karakter diterapkan secara konsisten di rumah dan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal terkait peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur, yaitu:

1. Penguatan peran guru sebagai teladan, mediator, dan motivator. Guru sebaiknya terus menampilkan sikap, tutur kata, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, sehingga menjadi panutan yang nyata bagi murid. Selain itu, guru dianjurkan untuk berperan aktif sebagai mediator yang membantu murid menghadapi masalah belajar maupun persoalan sosial, serta menjembatani hubungan antara murid, teman sebaya, orang tua, dan lingkungan sekolah. Sebagai motivator, guru perlu

terus mendorong murid agar disiplin, sopan, jujur, bertanggung jawab, serta konsisten menjalankan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemanfaatan metode pembelajaran yang terintegrasi. Guru disarankan untuk menerapkan metode pembiasaan melalui keteladanan, penanaman nilai adab melalui pengajaran dan nasihat, pengawasan, penguatan melalui ibadah harian, serta kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah secara konsisten. Metode ini diharapkan dapat membantu murid menginternalisasi perilaku positif, membentuk karakter yang disiplin, sopan, dan bertanggung jawab, sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia. “(Online, Diakses Tanggal 25 Agustus 2025),” 2025.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. t.t: Syakir Media Press, 2021.
- Afwani, Rachma, and Siti Masyithoh. “Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran: Strategi Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Keterampilan Siswa.” *QOUBA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 8–15.
- Aḥmad, Abū Nu’aim Aḥmad Ibn ‘AbdAllāh Ibn. *Hilyah Auliya’ Wa Thabaqāt Al-Aṣfiyā’*. Beirut: Dar al-Kitab, 1409.
- Al-Qazwayni, Ibnu Mājah Abū ‘Abdullah Muḥammad Ibn Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. 1st ed. Dār Ihyā’ al-Kitāb al-‘Arabīyah, n.d.
- Al-Saibani, Abū Abdullah Aḥmad ibn Muḥammad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Ḥalāl bin Asad. *Musnad Al-Imam Aḥmad Ibn Ḥanbal*, n.d.
- Aliwu, Sri Melianty, Nurhayati Tine, Nunung Suryana Jamin, and Universitas Negeri Gorontalo. “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membiasakan Perilaku Mandiri Pada Anak Di TK Al-Huda Kec . Kota Selatan Kota Gorontalo,” no. 4 (2024).
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Efendi, Rinja, Asih Ria Ningsih, and M SS. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Ekasari, Ratna. *Metodologi Penelitian*. Kepanjen: Ae Publishing, 2023.
- Fahmi, Rahmat, Jen Surya, Abdul Rauf, Altje Ester Poli, Susi Harnisa, I Nyoman Wahyu Widian, St Amina H Umar, Ian Harum Prasasti, Apriska Prameswari, and Rukmuin Wilda Payapo. *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Edu Akademi, 2025.
- Farisi, As Salma Qindi Al, and Mohammad Zakki Azani. “Problems of Decreasing Student Morals Towards Teachers: Challenges and Solutions.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 3 (2024): 959–69.
- Fauzi, Akhmad. *Akidah Akhlak MTS Kelas VII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2020.

- Firdaus, Fakhry Zamzam, and Fakhry Zamzam. "Aplikasi Metodologi Penelitian." *Yogyakarta: Deepublish*, 2018.
- Fuadi, Salis Irvan, and SUTRI CAHYO KUSUMO. "Adab Guru Dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-Dimsyaqi." *Al-Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, no. 1 (2019): 78–91.
- Gade, Syabuddin. "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini," 2019.
- Gani, A. "Adab Guru Dan Murid Dalam Interaksi Pendidikan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin." *Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2014.
- Hamka, Muhammad, and Akhmad Alim. "Implementasi Pengajaran Adab Di Kuttub Ummul Quro." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2024): 347–72.
- Hanbal, Abū 'Abdullah Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn. *Musnad al-Imam Aḥmad*, Vol 45 (Tk: Mu'assasah al-Risalah, 2001), 537.
- Hasanah, Usmaul, and Muhammad Mahfud. "Konsep Etika Pelajar Menurut Kh. m. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Alalim Wa Al-Mutaallim." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 1, no. 1 (2021): 43–50.
- Hasibuan, Zainal Efendi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kepanjen: Ae Publishing, 2024.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," n.d.
- Islamiyah, Warda. *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Abnau Amir Gowa*. Mkassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023.
- Iqbar, Muhammad Aqilla. Wawancara Selaku Murid Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.
- Jumangin, Wawancara Selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs N 1 Lampung Timur, Tanggal 20 Januari 2026.
- Khairi, Ahmad Khalakul. *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Kholik, Abdul, and Amir Mahrudin. "Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2013).
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktik Riset Komunika*s. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

- Kusnadi, Edi. *Metode Penelitian*. Cet, Ke-1. Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lisa Puji Khasanah, Dkk. "Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Pelaksanaan Tugas Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018).
- Masykur. *Berguru Adab Kepada Imam Malik*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Muhiddinur, Kamal. "Guru, Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis." AURA, 2019.
- Mukowim, S Pd I, Syamsul Hidayat, and Muh Nur Rochim Maksum. *Kurikulum Pendidikan Adab Lisan*. Deepublish, n.d.
- Munandar, Arif. "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah." *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 1–22.
- Murdiyanto, Eko. "Metode Penelitian Kualitatif." Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN" Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Nalapraya, Sandy Pradipta. "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2023): 161–74.
- Nugrahanti, Isnaini, Septy Nurfadhillah, and Yeni Nuraeni. "Analisis Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022).
- Octavia, Shilphy A. *Etika Profesi Guru*. Deepublish, 2020.
- Padaniyah, Yayu, and Haryono S Pd. "Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19." *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 32–44.
- Pratama, Riski Bayu, and Anung Al Hamat. "Konsep Adab Siswa Menurut Ibn

- Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami'Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim)." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 171–88.
- Puspitasari, Dyah. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2020.
- Rahmadi, Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian." Antasari Press, 2011.
- Ramadhani, Novia. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91.
- RCTIplus. "Pelaku Bullying Di SMP Cilacap Ternyata Siswa Berprestasi." *Www.Rctiplus.Com*, September 2023.
- Romaya, Hilda. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Trimurjo Lampung Tengah." IAIN Metro, 2022.
- Sajudin, Muhammad. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward Dan Punishment*. wawasan Ilmu, 2021.
- Samsu, Samsu. "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)." Pusaka Jambi, 2021.
- Setyawan, Febri Endra Budi. *Metode Penelitian Konsep Dan Analisis*. UMMPress, 2025.
- Setyorini, Mellysa, and Martoyo. "Adab Di Atas Ilmu: Sebuah Tinjauan Literatur." *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2024): 305–10. <https://doi.org/10.70294/jimu.v2i02.365>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Syarifudin, Syarifudin, and Muhamad Rozi Iskandar. "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022).
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Dasar Dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2012.
- "Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat," n.d.
- Uno, Hamzah B, and S E Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Bumi Aksara, 2022.

Yusutria, A. Fitriyansyah Mandala Putra. *ADAB PESERTA DIDIK Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Zarnujji*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Pusara Publishing, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2997/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS N 1 LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MTS N 1 LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: AZIS NUROSYID
NPM	: 2201011016
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Peran Pendidik dalam Mengutamakan Adab sebelum Ilmu : sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Negeri 1 Lampung Timur

untuk melakukan prasurvey di MTS N 1 LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MTS N 1 LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. LAMPUNG TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 LAMPUNG TIMUR**

Jalan KiHajar Dewantara 38B Banjarrejo Kec.Batanghari Kode Pos 34181

Email: mtsnmetro@gmail.com Website www.mtsn1lampungtimur.co

SURAT IZIN PRA SURVEY

Nomor : B. 769 /MTs.08.01/PP.005/08/2025

Menindak Lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-299/In.28/J/TL.01//2025 Tanggal 28 Juli 2025 Tentang Izin Pra -Survey dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Memberikan Izin Kepada :

Nama : **AZIZ NUROSYID**
NPM : 2201011016
Semester : 7(Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Survey di MTs Negeri 1 Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul " PERAN PENDIDIK DALAM MENGUTAMAKAN ADAB SEBELUM ILMU SEBAGAI LANDASAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTSN 1 LAMPUNG TIMUR "

Demikian Surat Izin Pra Survey ini dibuat, Untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Batanghari, 13 Agustus 2025

Kepala

UDIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2035/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
M. Ardi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AZIS NUROSYID**
NPM : **2201011016**
Semester : **7 (Tujuh)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII DI MTS N 1 LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Desember 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

1/19/26, 11:54 AM

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2014/In.28/D.1/TL.01/12/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AZIS NUROSYID**
NPM : 2201011016
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Melaksanakan observasi/survey di MTS N 1 LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII DI MTS N 1 LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

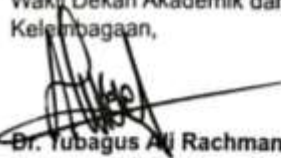
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Desember 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Udin, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19710515 1996031 001

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

1/19/26, 11:54 AM

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2015/In.28/D.1/TL.00/12/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS N 1 LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-2014/In.28/D.1/TL.01/12/2026, tanggal 18 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **AZIS NUROSYID**
NPM : 2201011016
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS N 1 LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII DI MTS N 1 LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2025
Wakil Dekan I,


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. LAMPUNG TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR**

Jln. Ki. Hajar Dewantara 38 B.Banjarrejo Kec. Batanghari Lampung Timur Kode Pos 34181
Email: mtsnmetro@gmail.com Website <https://www.mtsn1lampungtimur.sch.id>

SURAT IZIN RESEARCH

Nomor: B.103/MTs.08.01/PP.005/01/2026

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro, Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-2015/In.28/D.1/TL.00/12/2026 tanggal 18 Desember 2025 tentang **Research**, dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur memberikan izin kepada:

Nama : AZIS NUROSYID
NPM : 2201011016
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan izin Research di MTs Negeri 1 Lampung Timur dengan judul **"PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII MTsN 1 LAMPUNG TIMUR"**.

Demikian Surat Izin Research ini dibuat, Untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 20 Januari 2026
Kepala





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-014/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AZIS NUROSYID
NPM : 2201011016
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011016.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Januari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Sudroni, S.I.Pust.
NIP.1992042820190310091

OUTLINE

PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII DI MTS N 1 LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peran
2. Pengertian Guru
3. Pengertian Guru Akidah Akhlak
4. Macam-Macam Peranan Guru

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak
2. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

C. Adab

1. Pengertian Adab
2. Adab Murid terhadap Guru
3. Adab Guru Terhadap Murid

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya MTS N 1 Lampung Timur
2. Visi Misi dan Tujuan MTS N 1 Lampung Timur

3. Keadaan Guru MTS N 1 Lampung Timur
4. Keadaan Siswa Kelas VII MTS N 1 Lampung Timur
5. Struktur Organisasi MTS N 1 Lampung Timur
6. Struktur Tata Usaha MTS N 1 Lampung Timur
7. Letak Geografis MTS N 1 Lampung Timur

B. Deskripsi Dan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Adab Murid Kelas VII Di MTS N 1 Lampung Timur
2. Metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membiasakan nilai-nilai adab murid kelas VII

C. Pembahasan

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Adab Murid Kelas VII Di MTS N 1 Lampung Timur
2. Metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membiasakan nilai-nilai adab murid kelas VII

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. M. Ardy, M.Pd.
NIP. 196102011988031004

Metro, 23 Desember 2025

Peneliti,


Aziz Nurosyid
NPM. 2201011016

ALAT PENGUMPUL DATA

PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA ADAB MURID KELAS VII DI MTS N 1 LAMPUNG TIMUR

Catatan:

1. Penelitian ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi tugas perkuliahan.
2. Kerahasiaan identitas responden sepenuhnya dijaga oleh peneliti.
3. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak hukum maupun konsekuensi apa pun bagi responden apabila di kemudian hari terjadi perbedaan pandangan atau permasalahan hukum.

PEDOMAN WAWANCARA

A. KISI-KISI WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Adab Murid	1) Pembiasaan sikap sopan santun 2) Keteladanan guru 3) Penanaman nilai adab dalam pembelajaran
2	Strategi Guru dalam Pembinaan Adab	1) Metode dan pendekatan pembinaan 2) Bentuk pembinaan dan sanksi edukatif 3) Motivasi dan nasihat keagamaan

3	Pembinaan Disiplin dan Tanggung Jawab Murid	1) Ketaatan murid terhadap aturan kelas 2) Tanggung jawab dalam belajar 3) Konsistensi perilaku adab murid
4	Perubahan Perilaku Murid	1) Peningkatan adab murid 2) Perubahan sikap dan perilaku sehari-hari

B. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara diawali dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, serta meminta izin kepada pihak sekolah.
2. Peneliti mencatat dan/atau merekam hasil wawancara (apabila diizinkan), kemudian mendeskripsikannya secara lengkap.
3. Waktu pelaksanaan wawancara bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan jadwal guru serta kegiatan sekolah.

C. INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru Akidah Akhlak/Kepala Madrasah

Nama :

Hari/Tanggal :

Alamat :

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru Akidah Akhlak dalam membina adab murid kelas VII?

2. Metode atau strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membina adab murid di dalam maupun di luar kelas?
3. Menurut bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan adab?
4. Nasihat atau motivasi keagamaan apa yang sering disampaikan untuk membentuk adab murid?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan keteladanan adab kepada murid dalam keseharian di sekolah?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin kepada murid?
7. Apa bentuk pembinaan atau sanksi edukatif yang diberikan ketika murid melanggar adab atau tata tertib sekolah?
8. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap perubahan adab murid setelah mendapatkan pembinaan Akidah Akhlak?

Instrumen Wawancara Murid Kelas VII

Nama :

Hari/Tanggal :

Alamat :

Pertanyaan:

1. Menurut adik apakah peran guru mata pelajaran akidah akhlak penting dalam membina adab murid kelas VII di MTS N 1 Lampung Timur?

2. Menurut adik apakah siswa menerapkan pelajaran adab yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari?
3. Menurut adik apakah guru melatih kejujuran serta kedisiplinan dengan baik?
4. Menurut adik apakah guru memberikan motivasi kepada siswa nya?
5. Nilai adab apa yang paling sering ditekankan oleh guru Akidah Akhlak?
6. Kebiasaan baik apa yang kamu lakukan di sekolah sebagai bentuk adab kepada guru dan teman?
7. Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, apakah kamu merasa adab dan sikapmu semakin baik? Jelaskan contohnya.

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan terhadap proses pembinaan adab murid melalui pembelajaran Akidah Akhlak serta interaksi antara guru dan murid di lingkungan sekolah.

Kisi-Kisi Lembar Observasi Pembinaan Adab Murid

No	Aktivitas	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru memberikan teladan adab dan sikap santun kepada murid		
2	Pembelajaran Akidah Akhlak memuat nilai adab dan akhlak terpuji		
3	Guru menegur dan membimbing murid		

	yang menunjukkan perilaku kurang baik		
4	Guru bekerja sama dengan pihak sekolah dalam pembinaan adab murid		
5	Pembelajaran disertai nasihat moral dan keagamaan		

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian pembinaan adab murid.
2. Pengumpulan dokumen disesuaikan dengan kesiapan pihak sekolah.
3. Dokumen dapat berupa dokumen resmi sekolah maupun foto kegiatan.

B. BENTUK DOKUMENTASI

1. Profil MTs N 1 Lampung Timur
2. Visi, misi, dan tujuan madrasah.
3. Struktur organisasi sekolah.
4. Data jumlah guru dan murid kelas VII.
5. Jadwal pelajaran Akidah Akhlak.
6. Tata tertib sekolah.
7. Foto kegiatan pembelajaran dan pembinaan adab murid.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. M. Ardy, M.Pd.
NIP. 196102011988031004

Metro, 23 Desember 2025

Peneliti,


Aziz Nurosyid
NPM. 2201011016

PEDOMAN HASIL WAWANCARA GURU

Informan : Bapak Jumangin, M.Pd Selaku Guru Akidah Akhlak

Waktu Pelaksanaan : 13 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur?	Bapak Jumangin mengatakan, tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga mengarahkan, membimbing, serta membentuk karakter dan sikap peserta didik. Selain itu, murid kelas VII dipandang memerlukan pendampingan akhlak yang lebih intensif, mengingat pada usia tersebut mereka berada dalam masa perkembangan yang sangat membutuhkan arahan yang tepat.
2	Apa saja metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membiasakan nilai-nilai adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur?	Bapak Jumangin mengatakan, para guru menekankan pentingnya keteladanan dari guru sebagai dasar pembinaan karakter murid. Guru berusaha menunjukkan perilaku yang pantas dijadikan contoh, seperti sopan santun, Upaya tersebut dilakukan karena pembentukan moral murid hanya dapat berhasil apabila gurunya sendiri mempraktikkan nilai-nilai mulia dalam kesehariannya.
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan adab?	Bapak Jumangin menjelaskan, bahwa pembinaan adab didukung oleh lingkungan yang baik, terutama keteladanan guru, orang tua, dan pergaulan positif. Sementara itu, hambatannya muncul dari kurangnya teladan, pengaruh media dan pergaulan yang buruk, serta minimnya komunikasi dan perhatian terhadap anak.
4	Bagaimana cara bapak memotivasi muridnya dalam pembelajaran akidah akhlak?	Bapak Jumangin menjelaskan, bahwa guru memotivasi murid dengan menghubungkan pelajaran Akidah Akhlak pada kehidupan sehari-hari agar terasa bermanfaat, dan melalui keteladanan, karena sikap guru yang baik membuat murid lebih bersemangat belajar.

PEDOMAN HASIL WAWANCARA MURID

Informan : Raihan Nabil Sidiq Murid kelas VII MTS N 1 Lampung Timur

Waktu Pelaksanaan : 13 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut adik apakah peran guru mata pelajaran akidah akhlak penting dalam membina adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur?	Raihan mengatakan, Peran guru mata pelajaran akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter murid. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing perilaku agar sesuai dengan nilai Islam. Tugas ini semakin penting bagi kami murid kelas VII yang sedang berada pada masa transisi dari SD ke MTS, karena pada tahap ini kami membutuhkan arahan untuk menyesuaikan diri, membangun kebiasaan baik, dan mengembangkan akhlak yang kokoh.
2	Menurut adik apakah murid menerapkan pelajaran adab yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari?	Raihan mengatakan, Setiap pelajaran Akidah Akhlak, murid biasanya fokus dan mencoba menerapkan materinya dalam kehidupan sehari-hari. Kalau ada yang salah, guru langsung mengingatkan supaya bisa diperbaiki.
3	Menurut adik apakah terdapat metode yang digunakan oleh guru dalam membentuk adab?	Raihan mengatakan, terutama melalui teguran yang bersifat mendidik serta pengarahan secara langsung. metode pembiasaan melalui keteladanan langsung, metode penanaman nilai adab melalui pengarahan dan nasihat, metode pengawasan, metode penguatan melalui kegiatan ibadah harian, metode kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah
4	Menurut adik apakah guru memberikan motivasi kepada murid nya?	Raihan mengatakan, iya Guru biasanya memberikan motivasi ke muridnya. Supaya kita semangat belajar, tidak membolos jam pelajaran dan tidak tidur di kelas.

PEDOMAN HASIL WAWANCARA MURID

Informan : Muhammad Aqila Ikbar Murid kelas VII MTS N 1 Lampung Timur

Waktu Pelaksanaan : 13 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut adik apakah peran guru mata pelajaran akidah akhlak penting dalam membina adab murid kelas VII di MTs N 1 Lampung Timur?	Muhammad mengatakan, peran guru Akidah Akhlak sangat penting karena guru bukan hanya mengajar, tapi juga membimbing cara bersikap. Ia merasa bimbingan seperti itu membantu murid kelas VII yang masih beradaptasi agar punya kebiasaan dan sikap yang lebih baik.
2	Menurut adik apakah murid menerapkan pelajaran adab yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari?	Muhammad mengatakan, sebagian besar murid berusaha menerapkan apa yang diajarkan. Kalau ada yang keliru, guru segera mengingatkan, jadi murid bisa cepat memperbaiki sikapnya.
3	Menurut adik apakah terdapat metode yang digunakan oleh guru dalam membentuk adab?	Muhammad mengatakan, iya metode tersebut membuat murid lebih berhati-hati dalam bertindak. Selain itu terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru, seperti metode pembiasaan melalui keteladanan langsung, metode penanaman nilai adab melalui pengarahan dan nasihat, metode pengawasan, metode penguatan melalui kegiatan ibadah harian, metode kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah.
4	Menurut adik apakah guru memberikan motivasi kepada muridnya?	Muhammad mengatakan, guru sering memberi dorongan, seperti mengingatkan agar tetap semangat belajar, hadir di kelas, dan tidak tidur saat pelajaran berlangsung. Dorongan ini membantu murid lebih termotivasi.

Turnitin Fix Aziz-Bismillah 28 jan 2026 - Copy-1.pdf

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	9%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ummat.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
10	archive.org Internet Source	<1%
11	ssarifin.blogspot.com Internet Source	<1%
12	eprints.iain-surakarta.ac.id	



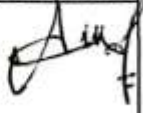
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Azis Nurosyid
NPM : 2201011016

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	23 Des 2025	Bimbingan Outline Skripsi Ace 1213 Ace APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Makitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0193

Dosen Pembimbing


Drs. N. Ardi, M.Pd.

NIP. 19610110 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Azis Nurosyid
NPM : 2201011016

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	10. Sep. 2025.	Bimbingan proposal Bab 1 - 3 membahas tentang judul, footnot Daftar Pustaka, dan Penulisan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Kusitoh, M.Pd.
NIP. 19830618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Azis Nurosyid
NPM : 2201011016

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	29-09-21	ace. untuk & seminar.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19620618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Azis Nurosyid
NPM : 2201011016

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 25/06 /01	ke untill ss. mengoreksi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0193

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

3.1 Gambar Dokumentasi Observasi

1. Wawancara dengan bapak Jumangin, M.pd (Selaku Guru Akidah Akhlak)



2. Wawancara dengan Raihan Nabil Sidik dan Muhammad Akila Iqbar (Selaku Murid Kelas VII)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PRIBADI



Penulis bernama Azis Nurosyid mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam berasal dari Desa Karyamukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penulis lahir di Metro, 02 Juni 2003. Putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jumangin dan Ibu Yanti. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 01 Karyamukti pada Tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs N 01 Lampung Timur yang lulus pada tahun 2018, Kemudian melanjutkan ke jenjang atas (SMA) di MAN 01 Lampung Timur dan lulus pada Tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jursi Siwo Lampung pada tahun 2022. Penulis juga menjadi salah satu santri di pondok pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur. Semoga Allah menjadikan ilmu yang penulis dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, mampu penulis amalkan dengan sebaik-baiknya, bagi masyarakat, agama, bangsa dan Negara.